

**PERAN KARISMA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR BAGI SANTRI TAHFIZ DARUL QUR'AN
DESA HIANG KARYA**

SKRIPSI



Oleh

ROMADANI

1810201080

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
1443 H/2022 M**

Sungai Penuh, Desember 2022

Drs. H. Darsi, M. Pd.
Dr. Nuzmi Sasferi, S. Pd., M. Pd.
DOSEN IAIN KERINCI

Kepada Yth.
Bapak Rektor IAIN Kerinci
Di
Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	254
TANGGAL :	30.03.2023
PARAF :	P.

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum. Wr, Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Romadani, NIM. 1810201080 yang berjudul : "Peraa Karisma Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Santri Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya". Telah dapat di ajukan untuk di munaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan Skripsi tersebut, kiranya dapat di terima dengan baik.

Demikianlah semoga bermanfaat bagi Agama, bangsa dan Negara, amin yarobbal 'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen pembimbing I,

Drs. H. Darsi, M. Pd.
NIP. 19660209 20003 1 005

Dosen pembimbing II,

Dr. Nuzmi Sasferi, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19780605 200604 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Romadani, NIM : 1810201080 dengan judul “Peran Karisma Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Bagi Santri Tahfiz Darul Qur’an Desa Hiang Karya” Telah Diuji dan dipertahankan pada tanggal 11 April 2023.

Dewan Penguji,

Eva Ardinal, M.A
NIP. 19830812 201101 1 005

Ketua Sidang.....

Ainil Khuryati, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720609 199903 2 003

Penguji I.....

Indah Herningrum, M.Pd
NIP. 19870308 201801 2 001

Penguji II.....

Drs.H.Darsi, M.PdI
NIP. 19660209 200003 1 005

Pembimbing I.....

Dr. Nuzmi Sasferi,S.Pd, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

Pembimbing II.....

Mengesahkan,

Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan



Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004



Dr. Nuzmi Sasferi,S.Pd, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Romadani**
NIM : 1810201080
Tempat /Tanggal Lahir : Hiang Tinggi, 7 Januari 2000
Alamat :Desa Hiang Karya Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten
Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul :”**Peran Karisma Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Santri Rumah Tahfiz Darul Qur’an Desa Hiang Karya**” Benar-benar karya asli saya.

Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikinalah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kerinci, Desember 2022

Saya yang menyatakan



Romadani

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan skripsi sederhana ini,
Buat ayah handa dan bunda tercinta, yang telah berjuang
sepenuh hidupnya untuk membesarkan dan menyekolahkan putra nya ini,
beliau sanggup pergi pagi pulang sore untuk mencari nafkah.
namun hanya satu terpetik di hati mereka , anak-anaknya dapat sukses.
dan Juga buat Seluruh keluarga tercinta, yang selalu member dukungan bagi
penulis untuk selalu semangat.*

MOTTO:

لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَاَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَقَسَّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا أَمَّنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
الْعِلْمَ أَوْتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ أَمَّنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا أَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا
خَبِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ

Artinya :

*Wahai orang orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu “berilah
kelapangan didalam majelis majelis” maka lapangakah niscaya allah akan
membari kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan :berilah lamu” maka
berdirilah niscaya allah akan mengangkatderajat orang oangt ber iman
diantaramu Dan orang orang uang diberi ilmu beberapa derajat dan allah maha
teliti apa yang kamu kerjakan .(Q.S Al-Mujadilah : 11)¹*

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahannya, (Semarang, DEPAG RI: 2001)

ABSTRAK

Romadani. 2022 Peran Karisma Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Santri Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Kata kunci: Karisma Guru, Motivasi belajar, dan Santri. Santri terlihat berperilaku kurang baik seperti rendahnya disiplin ketika masuknya jam belajar, sering melalaikan waktu Sholat asar, rendahnya disiplin saling menghargai dan menghormati. Hal itu terbukti ketika penulisan melakukan observasi awal Rumah Tahfiz Darul Qur'an Hiang Karya terlihat adanya para santriyang masih berada diwarung-warung, sedangkan proses pembelajaran telah di mulai di ruang belajar, itu menunjukkan kurang efektifnya proses penegakan kedisiplinan di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Hiang Karya. Selain itu motivasi dari guru juga kurang serta guru yang akan ditiru atau berkarisma juga susah didapatkan. Persoalan tersebut seyogyanya tidak harus terjadi, lalu kenapa masih juga terjadi pada lembaga-lembaga agama yang selalu belajar tentang agama dan akhlak-akhlak mulia

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Ingin Mengetahui Bentuk karisma Guru di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya (2) Ingin Mengetahui Motivasi siswa dalam belajar di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya (3) Ingin Mengetahui Peran Karisma guru dalam memberikan motivasi belajar kepada santri di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkompeten yang berada pada tempat penelitian yaitu utama dalam penelitian ini, yaitu Guru dan Santri Rumah Tahfiz Darul Qur'an Hiang Karya.

Adapun hasil penelitian (1) Santri merasa nyaman mengaji di Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya, bukan hanya karena suasana lingkungannya yang sejuk dan indah, namun juga karena sebagian para guru yang menunjukkan karisma yang baik terhadap semua orang, termasuk pada santri, namun juga ada guru yang belum bisa menunjukkan karisma yang baik kepda santrinya. (2) Motivasi yang membuat santri bertahan di Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya diatarnya karena adanya sebagian guru-guru yang memberi nasehat dan motivasi baik secara lisan maupun perbuatan serta hadiah, namun juga terdapat guru yang kurang memberi motivasi karena kesibukan lain. (3) Terlihat bahwa karisma atau kepribadian seorang guru sangat ber pengaruh terhadap motivasi tahfiz santri Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya sehingga membuat santri termotivasi untuk mencapai target yang telah di tentukan.

ABSTRACT

Romadani 2022 The Role of Teacher Charisma in Increasing Learning Motivation for Santri Rumah Tahfiz Darul Qur'an Hiang Karya Village. Thesis. Department of Islamic Religious Education Faculty of FTIK State Islamic Institute (IAIN) Kerinci. Keywords: Teacher charisma, learning motivation, and students. Santri are seen to have bad behavior such as low discipline when entering study hours, often neglecting the time of Asar prayer, low discipline of mutual respect and respect. This was proven when writing made initial observations at the Tahfiz Darul Qur'an Hiang Karya House, it was seen that there were students who were still in stalls, while the learning process had started in the study room, it showed the ineffectiveness of the process of enforcing discipline at the Tahfiz Darul Qur'an House. Lost Works. Besides that, the motivation from the teacher is also lacking and teachers who will be imitated or charismatic are also difficult to find. This problem shouldn't have happened, so why is it still happening in religious institutions that are always learning about religion and noble morals?

The objectives of this study were (1) to know the form of teacher charisma at the Tahfiz Darul Qur'an House in Hiang Karya Village (2) to know the motivation of students in studying at the Tahfiz Darul Qur'an House in Hiang Karya Village (3) to know the role of charisma teachers in providing learning motivation to students at the Darul Qur'an Tahfiz House, Hiang Karya Village. This study uses a type of qualitative research. The informants in this study were competent people who were at the research site, namely the main ones in this study, namely the Teachers and Santri of the Tahfiz Darul Qur'an Hiang Karya House.

The results of the study (1) Santri feel comfortable reciting the Koran at Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya House, not only because the environment is cool and beautiful, but also because some of the teachers show good charisma towards everyone, including students, but there are also teachers who have not been able to show good charisma to their students. (2) The motivation that made the students survive at Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya House was because there were some teachers who gave advice and motivation both orally and in actions and gifts, but there were also teachers who lacked motivation because of other activities. (3) It can be seen that the charisma or personality of a teacher greatly influences the tahfiz motivation of students at the Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya House so that it makes students motivated to achieve the targets that have been set

ABSTRAK

Romadani. 2022 Peran Karisma Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Santri Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Kata kunci: Karisma Guru, Motivasi belajar, dan Santri. Santri terlihat berperilaku kurang baik seperti rendahnya disiplin ketika masuknya jam belajar, sering melalaikan waktu Sholat asar, rendahnya disiplin saling menghargai dan menghormati. Hal itu terbukti ketika penulisan melakukan observasi awal Rumah Tahfiz Darul Qur'an Hiang Karya terlihat adanya para santriyang masih berada diwarung-warung, sedangkan proses pembelajaran telah di mulai di ruang belajar, itu menunjukkan kurang efektifnya proses penegakan kedisiplinan di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Hiang Karya. Selain itu motivasi dari guru juga kurang serta guru yang akan ditiru atau berkarisma juga susah didapatkan. Persoalan tersebut seyogyanya tidak harus terjadi, lalu kenapa masih juga terjadi pada lembaga-lembaga agama yang selalu belajar tentang agama dan akhlak-akhlak mulia

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Ingin Mengetahui Bentuk karisma Guru di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya (2) Ingin Mengetahui Motivasi siswa dalam belajar di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya (3) Ingin Mengetahui Peran Karisma guru dalam memberikan motivasi belajar kepada santri di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkompeten yang berada pada tempat penelitian yaitu utama dalam penelitian ini, yaitu Guru dan Santri Rumah Tahfiz Darul Qur'an Hiang Karya.

Adapun hasil penelitian (1) Santri merasa nyaman mengaji di Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya, bukan hanya karena suasana lingkungannya yang sejuk dan indah, namun juga karena sebagian para guru yang menunjukkan karisma yang baik terhadap semua orang, termasuk pada santri, namun juga ada guru yang belum bisa menunjukkan karaisma yang baik kepda santrinya. (2) Motivasi yang membuat santri bertahan di Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya diatarnya karena adanya sebagian guru-guru yang memberi nasehat dan motivasi baik secara lisan maupun perbuatan serta hadiah, namun juga terdapat guru yang kurang memberi motivasi karena kesibukan lain. (3) Terlihat bahwa karisma atau kepribadian seorang guru sangat ber pengaruh terhadap motivasi tahfiz santri Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya sehingga membuat santri termotivasi untuk mencapai target yang telah di tentukan.

ABSTRACT

Romadani 2022 The Role of Teacher Charisma in Increasing Learning Motivation for Santri Rumah Tahfiz Darul Qur'an Hiang Karya Village. Thesis. Department of Islamic Religious Education Faculty of FTIK State Islamic Institute (IAIN) Kerinci.

Keywords: Teacher charisma, learning motivation, and students. Santri are seen to have bad behavior such as low discipline when entering study hours, often neglecting the time of Asar prayer, low discipline of mutual respect and respect. This was proven when writing made initial observations at the Tahfiz Darul Qur'an Hiang Karya House, it was seen that there were students who were still in stalls, while the learning process had started in the study room, it showed the ineffectiveness of the process of enforcing discipline at the Tahfiz Darul Qur'an House. Lost Works. Besides that, the motivation from the teacher is also lacking and teachers who will be imitated or charismatic are also difficult to find. This problem shouldn't have happened, so why is it still happening in religious institutions that are always learning about religion and noble morals?

The objectives of this study were (1) to know the form of teacher charisma at the Tahfiz Darul Qur'an House in Hiang Karya Village (2) to know the motivation of students in studying at the Tahfiz Darul Qur'an House in Hiang Karya Village (3) to know the role of charisma teachers in providing learning motivation to students at the Darul Qur'an Tahfiz House, Hiang Karya Village. This study uses a type of qualitative research. The informants in this study were competent people who were at the research site, namely the main ones in this study, namely the Teachers and Santri of the Tahfiz Darul Qur'an Hiang Karya House.

The results of the study (1) Santri feel comfortable reciting the Koran at Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya House, not only because the environment is cool and beautiful, but also because some of the teachers show good charisma towards everyone, including students, but there are also teachers who have not been able to show good charisma to their students. (2) The motivation that made the students survive at Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya House was because there were some teachers who gave advice and motivation both orally and in actions and gifts, but there were also teachers who lacked motivation because of other activities. (3) It can be seen that the charisma or personality of a teacher greatly influences the tahfiz motivation of students at the Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya House so that it makes students motivated to achieve the targets that have been set

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على اشرف
النبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar .

Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kehadiran Nabi Muhammad Saw. Yang telah melakukan revolusi peradaban dunia dengan mengembangkan ajaran Islam ke penjuru dunia.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dengan judul **“PERAN KARISMA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAGI SANTRI RUMAH TAHFIZ DARUL QUR’AN DESA HIANG KARYA”**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan, bantuan serta sumbangan dalam wujud pemikiran, semangat dan inspirasi dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Ayah dan ibunda tercinta yang senantiasa berupaya dan berdo’a ke hadirat Allah Swt, agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, beserta Wakil Rektor I, II, dan III yang telah berusaha mengelola lembaga ini sehingga proses pendidikan dapat terlaksana dengan baik.
3. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK).
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Pembimbing Akademik (PA) Yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai Skripsi ini selesai.
6. Bapak Drs. Darsi, M.PdI, selaku pembimbing I, dan Bapak Dr, Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberi petunjuk serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dalam waktu yang singkat.
7. Para Dosen, Karyawan dan Karyawati serta pihak perpustakaan IAIN Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta memberikan pelayanan dan fasilitas kepada penulis demi lancarnya proses pendidikan yang saya tekuni.
8. Semua pihak yang telah membantu dengan kemampuan masing-masing dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Harapan penulis semoga bantuan segenap pihak baik moril maupun materil akan menjadi amal shaleh dan dibalas oleh Allah Swt serta mendapat ampunan-Nya.

Kerinci , Juni 2022

ROMADANI
NIM 1810201080

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Defenisi Operasional	5
E. Metodologi Penelitian.....	5
BAB II: LANDASAN TIORI	
A Karisma Guru dan Pendekatan Keteladanan.....	10
B. Pendidik dan Pendidikan.....	15
C. Motivasi Belajar	30
D. Penelitian yang relefans	35
E. Kerangka Berfikir.....	36

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 37
B. Informan Penelitian 38
C. Setting Penelitian..... 39
D. Sumber Data 40
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 41
F. Analisis Data..... 44

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V: PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam memperhatikan pergeseran nilai-nilai moral dalam dunia pendidikan di Indonesia, mengakibatkan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan. Tujuan tersebut tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. (anonim, 2003:5)

Tujuan pendidikan belum tercapai dengan maksimal, hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya kurangnya profesional tenaga kependidikan. Tenaga pendidik merupakan seseorang yang sangat penting dan penentu arah, kebangkitan dan kemajuan pendidikan, tenaga pendidik harus bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didik, untuk mendorong dan mengarahkan lembaga pendidikan agar maju. Memang membutuhkan kemampuan brilian dari tenaga pendidik dan tenaga pembimbing. Mereka menjadi tokoh dan panutan bagi peserta didik, oleh karena itu mereka harus memiliki kualitas pribadi seperti bertanggungjawab, berwibawa dan disiplin.

Di samping itu metode yang cukup besar pengaruhnya dalam mendidik adalah pemberian contoh dan teladan. Allah SWT telah menjelaskan bahwa

contoh keteladanan dari Nabi Muhammad SAW adalah mengandung nilai Pedagogis bagi manusia, seperti firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat .al-Ahzab ayat 21 :

اَلْءَاخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهُ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ
اَكْثِرَ

Artinya "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (ketenangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".(Qs. al-ahzab:21)

Dengan demikian jelaslah bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan, maka diperlukan tenaga kependidikan yang professional aratu yang ber karisma yang mampu memberikan pendidikan dan keteladanan yang baik kepada siswa, di samping itu tenaga kependidikan juga harus memberikan pendidikan Agama atau pendidikan budi pekerti terhadap siswa, sehingga pada diri siswa akan tertanam nilai-nilai Agama atau budi pekerti yang baik.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pendidikan, baik itu d isekolah umum, sekolah agama, atau terhadap lembaga pendidikan non formal. adalah kemampuan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, yang mampu memberikan, keteladanan, kasih sayang, bimbingan, dan motivasi kepada siswa. Sebagaimana kepribadian Rasulullah Saw, yang sangat penyayang terhadap umatnya, dijelaskan dalam Qur'an Surat at-Taubah : 128

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ
رَّحِيْمٌ

Artinya: *“Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin”* (Qs at-Taubah:128)

Tuntutan sebagai seorang guru sebagai sumber ilmu adalah dapat mentransfer pengetahuan dan keilmuan kepada siswa. Dan ini bukan pekerjaan yang mudah. Lalu bagaimana agar ini berhasil. Hal pertama yang perlu dikembangkan adalah kepribadian agar menjadi seorang guru yang kharismatik. Dengan bekal keilmuan dan wawasannya, pribadi yang kharismatik dapat menjadi magnet yang dapat menarik perhatian orang khususnya peserta didik.

Karisma seorang guru sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran, karena jika siswa mengagungkan dan mengidolakan gurunya, maka akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan maksimal, Karena kenyamanan siswa saat belajar dengan guru yang diidolakannya akan melahirkan keseruan dan ketenangan dalam belajar. Karena Guru yang baik harus memiliki sifat-sifat yang mulia.

Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai berikut: hendaklah guru menyayangi murid-murid dan memperlakukan mereka seperti memperlakukan anaknya sendiri, hendaklah guru memberi nasihat kepada murid-muridnya, hendaklah guru memperingatkan kepada murid-muridnya, bahwa tujuan menuntut ilmu ialah menghampirkan diri kepada Allah, bukan untuk bermegah-megahan atau berlomba-lomba dan bersaing, hendaklah guru

melarang murid-murid berkelakuan yang tidak baik dengan cara lemah lembut, bukan dengan cacik maki, dan dengan cara kata sindiran, bukan dengan kata terus terang, hendaklah guru mengajarkan kepada murid-murid yang mula-mula belajar masalah-masalah yang mudah dan banyak kejadian dalam masyarakat, guru yang mengajarkan satu macam ilmu, janganlah memburukan ilmu-ilmu lain yang tidak diajarkannya, hendaklah guru mengajarkan masalah-masalah yang sesuai dengan kecerdasan murid-muridnya dan menurut kadar akalnyanya, hendaklah guru mendidik murid-muridnya, supaya berfikir dan berijtihad, bukan semata-mata menerima saja dari guru, hendaklah guru mengamalkan ilmunya, janganlah perkataannya mendustakan perbuatannya, hendaklah guru memperlakukan semua murid-muridnya dengan keadilan dan persamaan dan jangan dipisahkan antara anak-anak orang kaya dengan anak-anak orang miskin. (Marno, 2008:65)

Namun saat ini untuk memperoleh guru yang berkarisma sedikit susah bahkan di tempat pendidikan bernuansa agama sekalipun. Hal ini berdasarkan fakta lapangan yang didapatkan berdasarkan observasi awal peneliti di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya, bahwa guru dalam memberikan ketauladanan atau akhlak cenderung belum memperoleh hasil yang signifikan. Padahal tugas guru merupakan melanjutkan tugas rasul untuk memberikan tauladan kepada siswanya sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surah al-ahzab ayat 21:

اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمِ اللَّهُ يَرْجُوا كَانِ لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةٌ لِلَّهِ لِرَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*(Qs. al-Ahzab 21)

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti (Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya, 20 oktober 2022) Santri terlihat berperilaku kurang baik seperti rendahnya disiplin ketika masuknya jam belajar, sering melalaikan waktu Sholat asar, rendahnya disiplin saling menghargai dan menghormati. Hal itu terbukti ketika penulisan melakukan observasi awal Rumah Tahfiz Darul Qur'an Hiang Karya terlihat adanya para santri yang masih berada di warung-warung, sedangkan proses pembelajaran telah di mulai di ruang belajar, itu menunjukkan kurang efektifnya proses penegakan kedisiplinan di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Hiang Karya. Persoalan tersebut seyogyanya tidak harus terjadi, lalu kenapa masih juga terjadi pada lembaga-lembaga agama yang selalu belajar tentang agama dan akhlak-akhlak mulia.

Untuk mengetahui persoalan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dalam rangka membuat skripsi sesuai dengan fenomena dan permasalahan yang terjadi tersebut di atas dengan mengangkat judul penelitian **“Peran Karisma Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Santri Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya”**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

- a. Lokasi penelitian di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya
- b. Fokus masalah Peran Karisma guru dalam member motivasi

2. Rumusan masalah

- a. Bagaimana bentuk karisma Guru di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya ?
- b. Bagaimana motivasi siswa dalam belajar di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya ?
- c. Bagaimana peran karisma guru dalam memberikan motivasi belajar kepada santri di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya ?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitain

- a. Ingin Mengetahui Bentuk karisma Guru di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya !
- b. Ingin Mengetahui Motivasi siswa dalam belajar di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya !
- c. Ingin Mengetahui Peran Karisma guru dalam memberikan motivasi belajar kepada santri di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya!

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan wawasan penulis dalam penelitian ilmiah.
- b. Untuk sumbang saran bagi Rumah Tahfiz

- c. Untuk melengkapi syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di IAIN Kerinci.

D. Defenisi Operasional

1. Peran Guru

Peran ialah Pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya. (Zakiah Derajat, 2014: 67)

2. Pendidikan

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, dalam pengertian luas Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi situasi individu. (Suryana, 2009: 3)

3. Kharisma Guru

Yaitu tipe pemimpin/guru yang memiliki kekuatan energi, daya tarik dan wibawa yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa di percaya.

Karisma adalah kekuatan revolusioner yang lahir dari internal dan mampu mengubah pikiran para aktor, menurut Weber, pemimpin karismatik memiliki ciri yang menonjol tetapi lebih bergantung kepada kelompok pengikut dan cara mereka mendevenisikan pemimpin karismatik. (Ma'mur,2015:27)

4. Motivasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi adalah Dorongan yang timbul dari diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat di artikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat di amati secara langsung tetapi dapat di interprestasikan dalam tingkah lakunya, berupa ransangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. (Kompri,2018:4)

K E R I N C I

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Karisma Guru

1. Karisma dan karismatik

a. Pengertian karisma

Secara Etimologi kata kharisma berasal dari bahasa Yunani “Charisma” yang berarti karunia atau bakat khusus. Orang yang berbakat khusus disebut juga karismatik. (Insklopedi, 1990: 23)

Dalam kamus ilmiah populer kata kharisma diartikan sebagai wibawa, kewibawaan atau karunia kelebihan dari Tuhan, anugerah kelebihan/keistimewaan seseorang yang diberikan oleh Tuhan atau sesuatu kelebihan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan pemberian Tuhan. (Puais ,1994:333) Sedangkan secara Terminologi sebagaimana yang telah diungkapkan Sosiolog Jerman Max Weber, “Pakarnya Ilmu Sosial atau Bapak Sosiologi” Dialah salah seorang pemikir yang meletakkan pijakan cara berfikir ilmiah untuk memahami realitas sosiologis peradapan manusia. Dalam dirinya tersungging dua potensi intelektual: sebagai Sejarawan yang menyukai detail dan mengetahui sejumlah besar fakta-fakta, serta memiliki bakat menarik kesimpulan logis. Kharisma didefinisikan sebagai suatu sifat tertentu dari suatu kepribadian seorang individu berdasarkan mana orang itu di anggap luar biasa dan diperlakukan sebagai

orang yang mempunyai sifat-sifat ghaib, sifat unggul atau paling sedikit dengan kekuatan-kekuatan yang khas dan luar biasa. Oleh karenanya seseorang pribadi berkharisma adalah seorang terhadap siapa orang percaya bahwa dia itu mempunyai kemampuan aneh yang sangat mengesankan, yang seringkali dipikirkan dari suatu jenis ghaib, yang membuat dia terpisah dari yang biasa.

Weber mengartikan kharisma sebagai gejala sosial yang terdapat pada waktu kebutuhan kuat muncul terhadap legitimasi otoritas. Weber menekankan bahwa yang menentukan kebenaran kharisma adalah pengakuan pengikutnya. Pengakuan atau kepercayaan kepada tuntutan kekuatan gaib merupakan unsur integral dalam gejala kharisma. Kharisma adalah pengakuan terhadap suatu tuntutan sosial. Dalam konteks lain Weber mengartikan Kharisma sebagai sifat yang melekat pada seorang pemimpin dengan mengatakan pemimpin kharismatik adalah seseorang yang seolah-olah diberi tugas khusus dan karena itu dikaruniai bakat-bakat khusus oleh Tuhan untuk memimpin sekelompok manusia mengarungi tantangan sejarah hidupnya. Weber juga mendefinisikan kharisma adalah suatu tenaga pendorong, kreatif yang mengalir dengan deras melewati aturan-aturan yang telah tertanam, baik aturan-aturan itu aturan hukum ataupun aturan-aturan tradisional, yang mengatur suatu orde yang telah ada. Kharisma merupakan suatu fenomena khusus yang tidak rasional. Weber juga menjelaskan

Kharisma sebagai suatu kekuatan yang keramat, Kharisma itu mempertahankan sifatnya yang luar biasa. (Anthony, 2000:198)

Karisma adalah konsep yang digunakan sangat luas. Karisma adalah kekuatan revolusioner yang lahir dari internal dan mampu mengubah pikiran para actor. Menurut Weber, pemimpin karismatik memiliki ciri menonjol, tetapi lebih bergantung pada kelompok pengikut dan cara mereka mendefinisikan pemimpin karismatik. Jika pengikut mendefinisikan pemimpin mereka sebagai sosok yang berkarisma maka pemimpin tersebut menjadi karismatik meskipun belum memiliki ciri yang menonjol. Pemimpin yang karismatik dipersempikan sebagai pemimpin yang mempunyai kualitas supranatural, supra manusia, atau kekuatan yang tidak lazim yang tidakbisa dimilikiorang biasa. (Ma'mur,2015:26)

Belajar dari kajian Sosiologi, dapat di pahami bahwa karisma yang identik dengan kewibawaan tinggi lahir dari keunggulan luarbiasa yang dimiliki oleh seseorang. Artinya jika guruingin mempunyai kewibawaan tinggi kepda anakdidik, maka guru terebut harus memiliki keunggulan luarbiasa yang sulit di tandingi orang lain .
(Ma'mur,2015:27)

b. Pengertian karismatik

Karisma dianggap sebagai kombinasi dari pesona dan daya tarik pribadi yang berkontribusi terhadap kemampuan luar biasa untuk membuat orang lain mendukung visi dan juga

mempromosikannya dengan bersemangat. Teori atribusi ikut menjelaskan kepemimpinan karismatik memiliki kemampuan yang luar biasa.

Pemimpin karismatik adalah pemimpin yang mewujudkan atmosfer motivasi atas dasar komitmen dan identitas emosional pada visi, filosofi, dan gaya mereka dalam diri bawahannya. Pemimpin karismatik mampu memainkan peran penting dalam menciptakan perubahan. Individu yang menyandang kualitas-kualitas pahlawan memiliki karisma. Sebagian yang lain memandang pemimpin karismatik adalah pahlawan.

The motivational effects of charismatic leadership are examined in greater detail. Charismatic leadership is assumed to have three core components: envisioning, empathy, and empowerment. A charismatic leader's envisioning behavior influences followers' need for achievement, and the leader's empathic behavior stimulates followers' need for affiliation. Followers' need for power is enhanced by a charismatic leader's empowerment practices.

Pemimpin karismatik menekankan tujuan-tujuan ideologis yang menghubungkan misi kelompok kepada nilai-nilai, cita-cita, serta aspirasi-aspirasi yang berakar dalam yang dirasakan bersama oleh para pengikut. Selain itu kepemimpinan karismatik juga didasarkan pada kekuatan luar biasa yang dimiliki oleh seorang sebagai pribadi. Pengertian sangat teologis, karena untuk mengidentifikasi daya tarik pribadi yang melekat pada diri seseorang, harus dengan menggunakan asumsi bahwa kemantapan dan kualitas kepribadian yang dimiliki adalah merupakan

anugerah tuhan. Dalam kepemimpinan karismatik memiliki energi, daya tarik dan pembawa yang luar biasa untuk memengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawalang bisa dipercaya.

Sampai sekarang pun orang tidak mengetahui benar sebab-sebabnya, mengapa seseorang itu memiliki karisma besar. Dia dianggap mempunyai kekuatan gaib (supranatural power) dan kemampuan-kemampuan yang superhuman, yang diperolehnya sebagai karunia yang mahakuasa. Dia banyak memiliki inspirasi, keberanian, dan berkeyakinan teguh pada pendirian sendiri. Totalitas kepribadian pemimpin itu memancarkan pengaruh dan daya tarik yang teramat besar. Tokoh-tokoh besar semacam ini, diantaranya Jengis Khan, Hitler, Gandhi, John F. Kennedy, Soekarno, Margaret Thatcher, dan Gorbachev.²²⁶ Karena posisinya yang demikian itulah maka ia dapat dibedakan dari orang kebanyakan, juga karena keunggulan kepribadian itu, ia dianggap (bahkan) diyakini memiliki kekuasaan supra natural, manusia serba istimewa atau sekurang-kurangnya istimewa dipandang masyarakat. House mengusulkan teori untuk menjelaskan kepemimpinan karismatik dalam hal sekumpulan usulan yang dapat diuji yang melibatkan proses yang dapat diamati bukannya cerita rakyat dan mistik. Teori itu mengenali bagaimana para pemimpin karismatik berperilaku, ciri dan ketrampilan mereka dan kondisi di mana mereka paling sering

muncul. Shamir et.al telah merevisi dan memperluas teori itu dengan menggabungkan perkembangan baru dalam pemikiran tentang motivasi manusia dan gambaran yang lebih rinci tentang pengaruh pemimpin pada pengikut. Kepemimpinan karismatik dapat dipahami secara paling lengkap jika kita juga mempertimbangkan kemampuan faktor pemimpin dan situasional memengaruhi proses penyandangan ini. Hubungan khusus antara pemimpin karismatik dan pengikutnya tidak terjadi secara tidak sengaja, hubungan tadi seringkali merupakan hasil interaksi antara kualitas sang. (Efendi, 2020:141)

c. Bentuk karisma guru

Guru yang karismatik jelas akan disegani sekaligus dikagumi oleh para siswa. Guru yang karismatik juga mampu mendorong para siswa untuk mengubah cara berpikir dan tingkah laku mereka ke arah yang positif. Hanya dengan melihat wajah dan penampilannya, para siswa sudah terpengaruh, apalagi jika mendengar kata-kata yang diucapkannya. Karisma merupakan citra diri yang sangat positif.

Karisma mempunyai tiga unsur, sebagai berikut.

1). Keilmuan dan keahlian.

Untuk membentuk karisma pada diri sendiri, kita harus mampu meyakinkan orang lain bahwa apa yang diucapkan memang kita pahami. Bahkan, mungkin bisa dibuktikan kebenarannya.

2). Ketulusan.

Orang yang akan dipengaruhi harus yakin bahwa kita tidak munafik dengan kata-kata yang diucapkan.

3). Penampilan dan tutur kata.

Penampilan dan tutur kata harus dapat membuat orang yang akan dipengaruhi yakin bahwa kita seorang yang berilmu dan tulus.

Jika sudah mampu memiliki ketiga unsur tersebut, kita akan mempunyai kuasa karisma.(Abdi, 2018:32)

d. Signifikasi Karisma Guru

Membangun karisma guru menjadi sangat signifikan sekarang dan masa yang akan datang karena banyak guru yang kehilangan kekuatan mengajarnya secara efektif dan banyaknya angka demoralisasi yang akut yang terjadi kepada anak didik. Karisma guru sangat efektif untuk proses transfer ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai dalam rangka pembentukan watak anak didik yang menjadi tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi anak menjadi kader-kader masa depan yang beriman dan bertakwa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Jika dunia pendidikan dibiarkan terjerembak dalam krisis Ilmu dan moral, maka bangsa ini di masa depan akan mengalami kemunduran dan kebangkrutan dalam semua aspek kehidupan, karena investasi terbesarnya mengalami kegagalan. (Ma'mur,2015:30)

e. Manfaat Karisma Guru dalam Dunia Pendidikan

Manfaat karisma guru sangat besar untuk menunjang keberhasilan dunia pendidikan, prestasi demi prestasi akan lahir baik dari guru maupun dari anak didik, proses pembelajaran akan berjalan secara efektif karena prosesnya berjalan secara berkualitas, menyenangkan, dan penuh kejutan, ada banyak hal baru yang disampaikan guru kepada anak didik yang tidak didapatkan sebelumnya. Anak didik menjadi bergairah dalam belajar dan semakin termotivasi untuk mengembangkan keilmuannya secara maksimal karena ingin meniru prestasi gurunya yang idealis dan produktif dalam menghasilkan karya.

Kebosnan belajar yang sering menghinggapi anak didik hilang dengan sendirinya. Mereka menjadi terpancung hatinya dengan penuh kesadaran untuk bangkit menatap masa depan dengan penuh keyakinan, kepercayaan diri, dan optimisme tinggi. Filosofi mereka adalah tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini jika kita bersungguh-sungguh dalam berproses dengan mengeluarkan kemampuan terbaik tanpa rasa bosan dan putus asa. (Ma'mur, 2015:33)

f. Faktor Utama yang mendasak lahirnya Karisma Guru

Membangun guru yang berkarisma mendasak dilakukan karena banyak faktor.

- 1). Proses pembelajaran di lembaga pendidikan banyak yang berjalan tidak efektif karena problem kualitas dan moralitas guru rendah. Guru yang kualitasnya di bawah standar dan moralitasnya buruk

bahkan banyak yang terlibat dalam deviasi moral. Realitas ini sungguh memalukan karena terjadi di dunia pendidikan.

- 2). Tantangan globalisasi yang mengharuskan seluruh komponen bangsa menyambutnya dengan jaminan kualitas tinggi. Globalisasi akan menjadi bumerang bagi bangsa jika sumberdaya manusianya lemah, tidak kompetitif, dan miskin inovasi serta kreasi.
(Ma'mur,2015:36)

g. Pengaruh Karisma guru dalam kesuksesan belajar

Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan membutuhkan karisma guru. Sangat sulit bagi guru untuk mengendalikan anak didik yang berlatar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan karakternya. Banyak sekali guru yang sedang mengajar tidak diindahkan, tidak didengar, dan tidak diperhatikan. Dan adajuga guru yang membuat anak didik takut karena perangainya kasar. Anak didik memang mendengarkan namun ketika guru itu keluar anak didik itu seperti keluar dari tekanan, merasa bebas dan bahagia. Tentu dua realias itu tidak edial karena dunia pendidikan adalah dunia pencerahan, transformasi, dan edukasi berbasis kesadaran bukan paksaan.

Dalam konteks ini dibutuhkan revolusi mental dan intelektual guru sehingga menjadi sosok ilmunan, moralis, dan educator yang berkarisma dihadapan semua orang, khususnya anak didik dalam proses pembelajaran. Membentuk sosok yang berkarisma tidak bisadilakukan dengan cara instan karena karisma adalah pancaran kehebatan

seseorang dari dalam, bukan hasil rekayasa yang menipu. Karisma lahir dari proses panjang yang dilakukan secara konsisten. Guru tidak boleh putus asa, bermals-malsan, dan patah semangat dalam membangun karismanya karena hal ini menjadi syarat merhih kesuksesan dalam mengajar dan meningkatkan kualitasanak didik untuk menggapai masadepan mereka dengan gemilang. (Ma'mur,2015:90)

B. Pendidik dan pendidikan

Pendidik dan Pendidikan adalah suatu unsur yang sangat penting dan selalu berkesenambungan dan tidak dapat dipisahkan satu samalainnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan yang tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional.

1. Pendidik

a. Pengertian Pendidik

Pendidik adalah kata lain dari guru, pembimbing, Pengasuh, Pelatih dan lain sebagainya, yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama. pendidik, guru, pembimbing dan pelatih berkewajiban untuk mencerdaskan peserta didiknya.

Dalam masyarakat Indonesia guru memegang peran strategis terutama dalam membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Peran guru masih dominan meskipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses

pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Fungsi guru tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya.

Sehubungan dengan itu tenaga pendidik (guru) haruslah disiapkan untuk memenuhi layanan interaksi dengan siswa. Hal ini sebagaimana diamanatkan oleh UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (1).

Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa “guru dalam bahasa Arab disebut mu’alim dan dalam bahasa Inggris disebut teacher, yakni seorang yang pekerjaannya mengajar”. Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik, guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya

sebagai hamba Allah. Di samping itu ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri. (Sutarsih 2009:3)

Dalam al-Qur'an surah Ali Imran ayat 164 Allah menjelaskan berkenaan dengan Guru:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ
يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya:

“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”(QS, ali imran: 164)

Dari ayat tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa tugas Rasulullah selain sebagai Nabi Juga sebagai pendidik (guru) yang berfungsi memberi pengajaran dan pendidikan kepada umatnya . Maka dapat diketahui bahwa profesi pendidik ini adalah profesi yang mulia yang juga dilakukan oleh para Nabi-nabi dalam menyebarkan Agama Allah SWT.

b. Tugas Pendidik

Guru atau pendidik memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian, apabila kita kelompokan terdapat tiga jenis tugas guru yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya orang tua kedua, ia harus bisa menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya bisa menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar, bila seseorang guru dalam penampilan sudah tidak menarik maka kegagalan yang pertama adalah tidak dapat menanamkan benih pengajarannya itu pada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik, pelajaran tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat dapat mengerti dalam menghadapi guru. (Usman, 1994:6)

Seorang guru, betapa pun ia sibuk mengajar dan ia telah menyanggah urusan besar dan ada juga bahaya besar maka peliharalah kesopanan dan tugas-tugasnya, yaitu :

1. Tugas yang pertama adalah belas kasih kepada orang-orang yang belajar dan memperlakukan mereka seperti anak-anaknya (al-gazali, 2011:171)
2. Tugas yang kedua adalah ia mengikuti pemilik syara' (Nabi) SAW. Maka ia tidak upah karena memberitaukan ilmu, dan tidak bermaksud balasan dan terimakasih dengannya itu. Tetapi ia

mengajar karena mencari keridhaan Allah Ta'ala dan mencari pendekatan diri kepadanya. (al-gazali, 2011:172)

3. Tugas yang ketiga adalah janganlah ia meninggalkan sedikitpun dari nasihat-nasihat guru. (al-gazali, 2011:174)

Guru memiliki tugas yang mulia selain tugas yang terkait dengan dinas juga mengemban tugas keteladanan dalam masyarakat, karena prilaku, gerak gerik guru akan selalu diperhatikan oleh masyarakat dan akan dijadikan teladan bagi masyarakat. Tugas guru sangat berat namun mulia.

2. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Para ahli Pendidikan mendefinisikan pendidikan sebagai berikut.

- 1). W.J.S. Poerwadarminta menjelaskan secara linguistis, sebagai kata benda, “pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dengan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”. (Tatang, S, 2012:13)
- 2). Al-Jauhari mengartikan, *At-Tarbiyah*, *rabban*, dan *rabba* dengan memberi makan, memelihara, dan mengasuh. Apabila istilah *at-tarbiyah* diidentikkan dengan bentuk madinya *Rabbayani* dan bentuk mudhoriknya *At-tarbiyah* mempunyai arti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, membesarkan, dan menjinakkan akan tetapi konteks

- makna *At-Tarbiyah* dalam Al-Qur'an Surat Al-Isro' lebih luas mencakup aspek jasmani rohani, sedangkan dalam Al-Qur'an surat Asy-Syu'ara ayat 18 hanya menyangkut aspek jasmani. Dalam Al-Qur'an Surat Ali imran ayat 79 dan 146 disebutkan istilah *rabbaniyyin* dan *ribbiyyin* sedangkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW digunakan istilah *rabbaniyyin* dan *rabbani* sebagaimana yang tercantum dalam hadis yang artinya, “*Jadilah kamu para pendidik yang penyantun ahli fiqh dan berilmu pengetahuan. Seseorang disebut rabbani jika ia telah mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan dari sekecil-kecilnya sampai yang lebih tinggi,*” (H.R. Bukhari dan Ibnu Abbas), Istilah pendidikan dalam bahasa Arab adalah *ta'lim* yang berasal dari kata *'allama* yang berarti proses transmisi ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan. (Salahudin, 2011:19)
- 3). Muhahhad Naquib Al-Attas mengartikan kata *ta'lim* sebagai proses pengajaran tanpa adanya pengenalan secara mendasar. Menurutnya jika istilah *ta'lim* disamakan dengan istilah *tarbiyah ta'lim* mempunyai makna pengenalan tanpa segala sesuatu, sehingga maknanya menjadi lebih universal dari pada istilah *tarbiyah*, karena kata *tarbiyah* tidak meliputi segi pengetahuan dan hanya mencakup pada kondisi eksternal. (Salahudin, 2011:20)
- 4). Ahmad D. Marimba mengartikan bahwa pendidikan adalah bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian

utama, membimbing keterampilan jasmani dan rohani sebagai perilaku konkret yang memberikan manfaat kepada kehidupan siswa di masyarakat. (Tatang, S, 2012:16)

Sedangkan pendidikan Islam menurut Drs. Ahmad D. Marimbo, yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. (Jamaludi, 1999:9)

Dari definisi pendidikan menurut para ahli pendidikan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan memiliki beberapa makna teoritis dan makna praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Pendidikan berarti mengajarkan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia baik terhadap aktivitas jasmani, pikiran, maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nurani.
2. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk memberikan pendidikan kepada siswanya.
3. Pendidikan adalah proses pendewasaan manusia dari hal yang kurang baik menjadi baik.

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan ialah suatu hal yang harus dicapai oleh siswa dan pendidik dalam menjalani proses pendidikan.

Menurut Sikun Pribadi, Tujuan pendidikan adalah masalah inti dalam pendidikan dan saripati dari seluruh renungan pedagogik. Dengan demikian tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat

menentukan jalannya pendidikan sehingga perlu dirumuskan sebaik-baiknya sebelum semua kegiatan pendidikan dilaksanakan. (Sudiono, 2009:31)

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata tujuan bermakna arah haluan, yang dituju atau maksud. Dalam Bahasa Inggris ditemukan beberapa kata yang bermakna tujuan diantaranya *aims, goals, objectives, Aim* bermakna tujuan atau maksud. *Goal* berarti cita-cita, tujuan atau sasaran. Adapun *objectitive* bermakna tujuan atau sasaran. Sedangkan dalam Bahasa Arab dijumpai kata *Abdaf* dan *maqasid* yang bermakna tujuan (Jamin, 2014:67)

Al-Asyabani memaknai tujuan pendidikan sebagai perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan atau hasil yang akan dicapai oleh proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu secara pribadi atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai prosesi di antara profesi asasi dalam masyarakat. (Jamin, 2014:68)

Dari definisi tujuan pendidikan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan adalah suatu faktor yang harus di capai dalam proses pendidikan dengan menjalani proses pendidikan yang terstruktur sehingga mampu menggapai tujuan pendidikan tersebut.

1) Tujuan Umum pendidikan

Pendidikan bertujuan mencetak anak didik yang beriman. Wujud tujuan itu adalah akhlak anak didik yang mengacu pada kurikulum yang ditetapkan dalam pendidikan yang dilaksanakan di berbagai lembaga baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal

Tujuan merupakan sarana yang hendak di capai sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah aktivitas yang dilakukan. al-Abrasyi menjabarkan tujuan pendidikan secara lebih terperinci menjadi lima macam yaitu :

1. Membentuk akhlak yang mulia sebab salah satu tujuan pendidikan yang paling mendasar adalah pembentukan akhlak dan kesucian jiwa.
2. Menyiapkan anak didik agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat
3. Persiapan untuk mencari nafkah, atau yang lebih terkenal sekarang dengan tujuan vokasional dan profesional.
4. Menumbuhkan semangat ilmiah para siswa dan memuaskan keingintahuannya (*curiosity*).
5. Menyiapkan anak didik agar menjadi profesional dan teknisi yang andal, dan memiliki keterampilan bekerja dalam masyarakat

Ahmad Tafsir menyatakan tiga tujuan pendidikan yaitu :

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat mencakup tingkah laku masyarakat tingkah laku individu dan masyarakat perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat, tanggung jawab sebagai anggota masyarakat.
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

Ibnu Khaldun mengatakan bahwa tujuan pendidikan ada beberapa macam yaitu:

1. Memberikan kesempatan pada pikiran untuk aktif bekerja karena hal ini sangat penting bagi berkembangannya pemikiran dan kematangan individu yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.
2. Memiliki berbagai ilmu pengetahuan, yang dapat menjadi alat bantu untuk dapat menjalani kehidupan dengan baik dalam masyarakat yang maju dan berbudaya.
3. Dijadikan modal mencari lapangan kerja yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan.
4. Mempersiapkan anak didik yang memiliki akhlak mulia

Mempersiapkan anak didik yang memiliki pendidikan vokasional dan profesional. (Tatang, S, 2012:61)

Apapun bentuk pendidikan baik itu pendidikan umum, pendidikan agama dan lain sebagainya adalah bertujuan untuk membetuk kemajuan pemikiran dan perilaku para peserta didik di manapun berada dan dalam kondisi apapun.

2) Tujuan Khusus Pendidikan

Tujuan khusus pendidikan dapat dilihat dari teritorialitas pendidikan, diantaranya tujuan pendidikan nasional Indonesia yang di warnai oleh falsafah dan dasar Negara Republik Indonesia yaitu pancasila. Pancasila terdiri atas lima sila yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat bangsa Indonesia. Kelima sila dari Pancasila tersebut secara jelas tercermin pada usaha pendidikan yang berusaha meningkatkan ketakwaan warga Negara terhadap Tuhan Yang Maha Esa meningkatkan persatuan dan kesatuan berbangsa dan bertanah air, meningkatkan budi pekerti luhur dan sifat-sifat terpuji lain yang sangat berfaedah bagi individu sebagai anak didik di samping itu, pendidikan juga meningkatkan kecerdasan peserta didik melalui berbagai ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah serta meningkatkan ketrampilan dan kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang menguasai berbagai bidang kehidupan. (Tatang, S, 2012:74)

Dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Tatang, S, 2012:75)

Dalam penjelasan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada bagian umum dijelaskan “Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat .Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 3 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang di atur dengan undang-undang. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan bangsa Indonesia. (Unag-undang RI, 2012:98)

c. Lingkungan pendidikan

Lingkunagn pendidikan juga berpengaruh terhadap kesuksesan pendidikan. Faktor lingkungan berpengaruh dalam hal pembentukan kebiasaan, kepribadian, dan nilai-nilai. (Derahat, 2014:129)

Untuk itu seorang pendidik juga harus memahami tentang lingkungan pendidikan.

1. Pengertian Lingkungan Pendidikan

Lingkungan adalah ruang dan waktu yang menjadi tempat eksistensi manusia. Dalam konsep ajaran pendidikan lingkungan yang baik adalah lingkungan yang kondusif dan startegis untuk melaksanakan proses pembelajaran. Misalnya, Lingkungan sekolah, madrasah, masjid, majlista'lim, balai musyawarah, dan lingkungan masyarakat yang agamis dan Pancasila.

Lingkungan pendidikan terdiri atas tiga macam yaitu:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan sekolah
- c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam proses pendidikan sakalipun demikian tidak semua pendidikan dapat dilaksanakan oleh keuarga terutama dalam berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan oleh karena itu anak dimasukan kesekolah. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia sekolah telah mencapai posisi yang sangat strategis dalam pendidikan karena kareana pendidikan telah berimbis pola pikir ekonomi, budaya, seni, dan lainnya. Masyarakat berharap pendidikan dapat memberi bekal yang cukup untuk kehidupan dan bekal anaknya.

Selanjutnya adalah lingkungan masyarakat. Dalam konteks pendidikan masyarakat merupakan lingkungan yang paling luas dan menantang pendidikan yang di alami pada masyarakat dimulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar pendidikan sekolah. Dengan demikian pengaruh lingkungan tampaknya lebih luas. Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengetahuan sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. (Tatang, S, 2012:153)

2. Fungsi lingkungan pendidikan

Fungsi lingkungan pendidikan adalah membentuk anak didik berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya terutama berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia agar mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Antar lingkungan satu dengan lingkungan lain tidak mungkin berdiri sendiri ada hubungan timbalbalik memengaruhi antar lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga merupakan dasar dari hal itu semua (Tatang, S, 2012:154)

3. Pembinaan lingkungan

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٣﴾

Pembinaan lingkungan keluarga yang paling penting adalah dengan pendidikan Agama. Bagi keluarga muslim Allah telah menggambarkan keluarga lukman, sebagaimana disebutkan dalam surat lukman ayat 12-19

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

"Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji." Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

Lukman memberi nasehat kepada anaknya dengan tiga hal utama yaitu:

1. Berpegang teguh kepada ketauhidan dan tidak berbuat syirik
2. Berbuat baik kepada kedua orangtua
3. Bergaul dengan sesama manusia dengan baik rendah hat, tidak sombong dan hidup sederhana.

Pembinaan lingkungan kedua adalah lingkungan sekolah dan yang ketiga adalah lingkungan masyarakat, apabila lingkungan keluarga telah baik dan anak selalu berada dalam jalur nilai-nilai ilahiah, lingkungan sosial akan baik. Pada prinsipnya pendidikan agama yang

dilakukan dilingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga itu sama halnya sistem pendidikan dan pengajarannya yang berbeda, kalau lingkungan sekolah menggunakan sistem pendidikan persekolahan yang formal, lingkungan masyarakat dan keluarga menggunakan sistem pendidikan yang kompleks. Banyak liku-liku kehidupan yang dapat dijadikan pelajaran bagi setiap orang yang hidup bermasyarakat. (Tatang, S, 2012:155)

C. Motivasi Belajar

1. Penertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat di artikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat di amati secara langsung tetapi dapat di interpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa ransangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. (Hamzah, 2017:3)

Banyak teori yang mengemukakan tentang motivasi. Berikut dalam *Kamus Umum Bhasa Indonesia* disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang di kehendaknya atau mendapat kepuasan dengan, perbuatannya. (Kompri, 2018:1) Menurut Mc. Donald , motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang

ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. .(Kompri,2018:2)

2. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kaitannya dengan belajar, maka motivasi adalah segenap upaya untuk menggerakkan dan memberikan rangsangan kepada anak didik baik yang lahir dari hati nurani anak didik itu sendiri (motivasi intrinsik) dalam hal meningkatkan prestasi belajarnya atautkah dilakukan oleh guru, orang tua, atau lingkungan (motivasi ekstrinsik).Sedangkan belajar adalah berlatih, berusaha untuk mendapatkan pengetahuan”. (M. Ali, 2000:31)

Menurut Wasty Soemarto, motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai tujuan. (Wasty Soemarto, 2007:194)

Indikator yang digunakan untuk mengukurnya adalah kecenderungan siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah, kerajinan mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, minat siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan prestasinya di sekolah, seperti kegiatan ekstra kurikuler.

Para ahli mengemukakan padangan tentang makna motivasi belajar diantaranya :

- a. Sardiman Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin

kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

- b. Uno motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku , pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung. (Nyanyu Khodija, 2016:149)

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

- c. Motivasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar yang dijalani oleh seorang siswa di bangku pendidikan terutama pada prestasi belajar siswa.
- d. Menurut Sardiman Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkahlaku, dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.
- e. Motivasi belajar merupakan dorongan dari diri seseorang untuk mencapai tujuan atau p un hasil yang dikehendakinya, dapat dilihat dari sikap peserta didik itu sendiri dengan adanya hasrat atau keinginan yang tinggi untuk mempelajari sesuatu. Selain adanya dorongan, didukung juga dengan adanya harapan dan cita-cita, adanya kegiatan belajar mengajar

yang menarik didalam kelas maupun diluar kelas, adanya suasana lingkungan belajar yang kondusif. (Nyanyu Khodija, 2016:151)

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, mempengaruhi intensitas kegiatan belajar, tetapi motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Makin tinggi tujuan belajar maka akan semakin besar pula motivasinya, dan semakin besar motivasi belajarnya akan semakin kuat pula kegiatan belajarnya. Ketiga komponen kegiatan atau perilaku belajar tersebut, saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi belajar. Berdasarkan beberapa pengertian tentang motivasi oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, dan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai dengan motivasi yang diperoleh oleh siswa baik dari guru, lingkungan maupun dari diri siswa itu sendiri.

3. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Muhibbinsyah menyebutkan bentuk motivasi belajar di sekolah ada dua macam yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyukai suatu materi, dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkret dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah. Karena setiap siswa tidak

sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. (Sofyan,2012;13)

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya, motivasi belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Motivasi berfungsi sebagai pendorong timbulnya perilaku belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi tidak akan timbul perilaku belajar
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah terjadinya kegiatan belajar. Artinya motivasi yang mengarahkan pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak terjadinya kegiatan belajar. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Uno menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu prasyarat yang paling penting dalam belajar. Selain itu, Dimiyati juga mengungkapkan pentingnya motivasi belajar antaralain:
 - 1). Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir
 - 2). Menginformasikan tentang kekuatan usah belajar,yang dibandingkan dengan teman sebaya
 - 3). Mengarahkan kegiatan belajar

4). Membesarkan semangat belajar.

Dari uraian, jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru sebagai pendidik, perlu memberikan motivasi agar siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dengan baik, tekun, disiplin, dan penuh percaya diri.

5. Peran Motivasi Belajar.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar dimaknai sebagai perubahan tingkahlaku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (*reinforceder practice*) yang dilandasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena factor intrinsik yang berupa hasrat atau keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar untuk mencapai cita-cita, sedangkan factor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik namun harus di ingat bahwa kedua factor itu disebabkan oleh ransangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. (Sofyan,2012;17)

Hakekat motivasi belajar adalah dorongan Internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya di tengarai beberapa indikator atau unsur yang mendukung hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. (Sofyan,2012;18)

Motivasi juga dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar di hadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui. Sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan table logaritma. Tanpa bantuan table tersebut anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Dalam kaitan itu anak berusaha mencari buku table matematika. Upaya untuk mencari table matematika merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar. (Hamzah, 2017:27)

6. Peran Guru Sebagai Motivator Siswa Dalam Belajar

Motivasi dapat muncul dari diri seseorang apabila ada stimulasi dari dari luar walaupun pada dasarnya motivasi berasal dari dalam diri, yang dapat di lihat dalam bentuk aktivitas. Di dalam proses belajar salah satu peran guru yang terpenting adalah melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang mengarahkan anak didik melakukan kegiatan membaca dengan baik. Guru perlu memperlihatkan sikap yang mampu mendorong anak didik untuk aktif belajar secara sungguh-sungguh. (Kompri,2018:241)

Dalam proses belajar motivasi sangat di perlukan, menurut Hamalik, motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan di kerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Segalasesuatu yang menarikminat orang lain belum tentu menarik minat yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Motivasi sebagai factor inner (batin) berpungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan tidak baik dalammencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksean belajar. Seorang besar motivasi akan giat berusaha, tampak gigih tidakmau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya dan untuk memecahkan masalahnya, sebaliknya mereka yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh,mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibat banyak mengalamikesulitan belajar.

Sejalan dengan penggeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang beorientasi kepada siswa (*student oriented*) maka peran guru dalam proses pembelajaranpun mengalami pergeseran, salah satunya dalah pengutan peran guru sebagai motivator. proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untukmemperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar sisw, sehingga terpentuk prilaku belajar siswa yang efektif. dalm perspektif manajemen maupun psikologi,kita dapat menjumpai beberapa tiori tentang motivasi (*motivation*) dan pemotivasian (*motivating*) yang diharapkan dapat membantu para manajer (baca:guru) untukmengembangkan

keterampilannya dalam memotivasi para siswa agar menunjukkan prestasi belajar atau kenirja secara unggul. Kendati demikian dalam praktiknya memang harus dilakukan bahwa upaya yang menerapkan tiori-tiori tersebut atau dengan kata lain untuk dapat menjadi seorang motivator yang hebat bukanlah hal yang sederhana, mengingat begitu kompleksnya masalah-maslah yang berkait dengan prilaku individu (siswa), baik yang terkait dengan faktor-faktor internal individu itu sendiri maupun keadaan eksternal yang memengaruhinya. .(Kompri,2018:242)

Menurut Kellough, dalam kegiatan belajar mengajar peran guru yang sangat penting dalam mendorong pembelajaran siswa adalah meningkatkan ke inginan siswa atau motivasi siswa untuk belajar. Dalam melakukan tugas tersebut guru perlu memahami siswa dengan baik agar nantinya guru mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran yang darinya siswa menemukan sesuatu yang menarik, bernilai dan secara intrinsik memotivasi, menantang dan berguna bagi mera. Mc carty dan Siccone , menjelaskan bahwa semakin baik guru memahami minat-minat siswa, dan menilai tingkah ketrampilan siswa, maka semakin efektif dan menjangkau mengajarimereka.(Kompri,2018:241)

Selain itu menurut De Decce dan Grawford, ada empat fungsi guru sebagaipengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan danpeningkatan motivasi belajar siswa, yaitu :

- a. Guru harus menggairahkan peserta didik, artinya guru harus menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan dalam pembelajaran.
- b. Memberikan harapan realities, artinya guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realities dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realities.
- c. Memberikan insentif, artinya guru diharapkan memberikan hadiah kepada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik dan sebagainya) atas keberhasilannya sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut juna mengapai tujuan pembelajaran.
- d. Mengerakakan perilaku siswa, artinya guru harus memberikan respons kepada siswa yang tidak terlibat secara langsung dalam pembelajaran agar ber partisipasi aktif. (Kompri,2018:243)

D. Penelitian yang Relevans

1. Skripsi Khusnul Khotimah Dahlan, Dengan judul *Karisma Guru Profesional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 Bantaeng*, Menerangkan Bahwa Guru Profesional dapat mengacu terhadap kopetensi penampilan unjuk kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas misalnya mapu menyusun RPP, Mampu ngajar dengan baik dan meenyenagkan siswa.adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan penulis teliti terletak sama-sama tentang karisma guru, adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian ini pada motivasi tahfiz.

2. Skripsi, Rika Rahmawati, Dengan judul, *Hubungan antar profesionalisme Guru Terhadap Minat Belajar Siswa SD Negeri 02Muara Jaya tahun pelajaran 2019/2020*, Menerangkan Profesionalisme sangat berpengaruh terhadap kesuksesan bejaran siswa dalam menerima pelajaran yang di berikan oleh guru yang professional. Adapun persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang guru, namun perbrdaannya ada pada motivasi yang diberikan guru.
3. Skripsi Taufik C Muna, Dengan judul , *Pengaruh Karismatik Guru Mata Pelajaran Produktif dan karakteristik Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Bagunan SMK Negeri 2 Yokyakarta*, Neberangkan, Adapengruh yang signifikan atara profesionalisme guru pada semangat belajar siswa siswi, serta menjadi motivasi siswa untuk semangat belajar dengat semnagat dengan sosok guru yang professional. Adapun perbedaan dengan yang akan peneulis teliti terletak pada subjek motivasi dari guru yang ber karisma.
4. Skripsi M.Fani Sputra, Dengan Judul *Karisma kepemimpinan kepala sekolah dalam mememnjemen sekolah yang baik (STAIMI) Jakarta*. Adapun perbedaan dengan yang akan penulis teliti terletak pada pelaku yang berkarisma dimana pada penelitian yang akan penulis lakukan lebih ter fokus pada guru yang ber karisma.
5. Skripsi, Fina Aulia Dengan Judul *Pran karismatik tenaga pendidik di sekolah , STAISA Jakrta*. Adapun perbedaan dengan akan penulis teliti pada otput yang di harapkan dari karisma guru.

E. Kerangka Berfikir



Kharisma seorang guru akan menjadi motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah: “Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.(Moleong,2009:11) Penelitian kualitatif ini dilakukan secara intensif kemudian mendiskripsikan segala hal yang terjadi dilapangan, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif analitis.

Adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut Sugiono adalah : “suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya kemudian dilakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”

Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif mengenai permasalahan yang terjadi.

Disamping itu penelitian ini juga menggunakan metode penelitian fenomenologi, menurut Polkinghorne Studi fenomenologi menggambarkan arti

sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menanggapi sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia. Sedangkan menurut Husserl (Crewel, 1998) penelitian fenomenologi berusaha mencari tentang hal-hal yang perlu (esensial), struktur invariant (esensi) atau arti pengalaman yang mendasar dan menekankan pada intensitas kesadaran dimana pengalaman terdiri hal-hal yang tampak dari luar dan hal-hal yang berada dalam kesadaran masing-masing berdasarkan memori.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong,2009:97)

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*palace*), pelaku (*actors*), dan aktivitas, (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. (Sugiono,2017:215)

Dalam penelitaian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *purposive samping*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiono,2017:218)

Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkompeten yang berada pada tempat penelitian Pimpinan Rumah Tahfiz,

guru-guru, orangtua , dan santri .Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Pimpinan	1 Orang	
3	Guru	3 Orang	
4	Orang tua siswa	10 Orang	
5	Santri	5 Orang	
	Jumlah	19 Orang	

Dari informan yang tersebut diatas, maka yang menjadi nforman kunci pada penelitian ini adalah Guru-guru dan orang tua siswa Di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya.

C. Setting Penelitian

Yang menjadi setting dalam penelitian ini Di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Hiang Pemilihan setting penelitian ini di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya didasarkan atas *Pertama*, Kedekatan penulis dari lokasi penelitian sehingga dengan mudah memperoleh data penelitian yang dibutuhkan *Kedua*, penelitian yang berkenaan dengan Peran Karisma Guru belum pernah ada penelitian sebelumnya terhadap hal tersebut di desa siulak mukai. *Ketiga*, kemudahan dalam memasuki lokasi penelitian sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan cara terus menerus. Karena lokasi penelitian yang baik itu haruslah sederhana, mudah memasukinya, tidak begitu

sulit jika dilakukan penelitian terhadap situasi itu, izin untuk melakukan penelitian dapat diperoleh, dan aktivitas dapat terjadi secara berulang.

D. Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang paling penting untuk menyingkap suatu permasalahan yang ada, dan data jugalah yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data

Menurut Arikunto mengemukakan bahwa:“Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”Adapun sumber data dalam peneliti ini adalah terdiri dari manusia, peristiwa atau suasana dan dokumen, yang ada di lingkungan Rumah Tahfiz Darul Qur’an Desa Hiang Karya.

Penetapan sumber data tersebut sejalan dengan jenis data yang dikumpulkan. Yang menjadi sumber data berupa manusia dalam penelitian ini adalah pimpinan, guru-guru, orang tua dan santri. Sumber data yang berupa peristiwa atau suasana yang terkait dengan aktivitas keseharian yang terdiri dari perilaku yang nampak sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan dalam rangka internalisasi karakter jujur dan, disamping itu juga sumber data berupa literatur, yaitu telaah pustaka daribuku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder

1. Sumber Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu perusahaan yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Sumber Data Sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain.

Menurut Sugiyono sumber sekunder adalah: “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen” Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literature dan buku-buku perpustakaan atau data-data darisekolah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini, maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Dari segi proses pelaksanaannya pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi, *Participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi berperan serta (*Participant Observation*). Observasi *Participant* adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya, dengan observasi *participant* ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. (Sugiono,2017:143)

sealin itu observasi yang digunakan adalah observasi yang tidak terstruktur, adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. (Sugiono,2017:146)

Adapun *instrument* penelitian yang digunakan adalah lembar observasi.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong,2009:145)

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun melalui telepon. (Sugiono,2017:183)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun instrument yang digunakan adalah pedoman wawancara. Adapun wawancara dilakukan adalah kepada seluruh unsur yang mendukung

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, agenda sekolah, peraturan Instusi. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang di dokumentasikan Di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya.

Adapun data yang diambil dari dokumentasi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Keadaan geografi Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya
- 2) Keadaan guru dan Santri Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya

- 3) Struktur organisasi guru Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya
- 4) Keadaan sarana-prasarana Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya

F. Analisis Data

Pertama, setelah pengumpulan data selesai, terjadilah reduksi data, yakni suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Kedua, data yang telah direduksikan di sajikan dalam bentuk narasi maupun matrik. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap yang kedua dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumus. (Moleong,2009:190)

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Biografi Desa Hiang Karya

Nama Desa	: Hiang Karya
Kecamatan	: Sitinjau Laut
Kabupaten	: Kerinci
Provinsi	: Jambi
Negara	: Indonesia
Nama Kades	: Sanusi, A.Ma
Memiliki 3 RT	

2. Data Rumah Tahfis Darul Qur'an Hiang Karya ,

Tempat pengajian di Mesjid Hidayatullam Desa Haing Karya
Kecamatan Sitinjau Laut Jumlah guru sebagai berikut :

NO	NAMA	Jabatan
1	Saiful Ramadan, S.Pd	Pimpinan
2	Nirmala	Guru
3	Elwani	Guru
4	Sarmandi	Guru
5	Oktavia Candra	Guru
6	Lina Afriani, S.Pd	Guru

3. Jadwal Kegiatan Rumah Tahfiz

Kegiatan dilaksanakan setiap Sore Setelah Asar sampai sebelum insayah, para santri dan guru solat magrib di mesjid, dan setiap pagi minggu di adakan kegiatan didikan Subuh bersama.

B. Temuan Khusus

1. Bentuk karisma Guru di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya.

Seorang guru yang ber karisma, berkarakter atau ber adab sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan karena hal itu ber pengaruh terhadap efektifnya proses pembelajaran yang dilaksanakan, baik di lingkungan lembaga pendidikan maupun diluar lembaga pendidikan. karena dalam pendidikan islam, hasil dari pendidikan adalah melahirkan manusia yang beradab.

Di rumah tahfiz Darul Qur'an Hiang Karya para guru sudah menunjukkan karisma yang baik dalam ber komunikasi baik dengan sesama pendidik maupun dengan santri. Sebagaimana di ungkapkan oleh Pimpinan Rumah tahfiz Darul Qur'an Hiang Karya pada penulis pada saat di wawancarai:

“Al-hamdulillah, jumlah guru di Rumah tahfiz Darul Qur'an Hiang Karya saat ini berjumlah 5 orang, Semua guru yang mengajar disini itu ber latarbelakan pendidikan Islam. Ada yang sarjana Islam dan juga ada yang sedang kuliah di kampus Islam sejahuh pandangan saya selaku pimpinan yang sudah bergaul dengan para guru sudah ada yang sampai 3 tahu, minimal nya 1 tahun. Al-hamdulillah dari sikap dan adab para guru selama ini sangat baik, baik itu adab terhadap saya selaku pimpinan maupun dengan sesama guru maupun dengan para santri. hal ini terbukti

sampai saat ini belum ada saya mendapat kabar perilaku guruyang kurang baik.” (Saiful, 19 November, 2022)

Berikut ini di tambahkan oleh Seorang guru Rumah Tahfiz Darul

Qu'an Hiang Karya kepada penulis pada saat di wawancara :

“ Alhamdulillah selama saya bergaul dengan teman-teman para guru sekalin di Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya ini, saya merasa nyaman dan seperti keluarga sendiri padahal saya baru 5 bulan, lebih kurang 5 bulan ikut mengajar disini, terlihat sikap dan adab teman-teman para guru sangat baik dan membuat kami serasa seperti keluarga sendiri, dimana kami saling menasehati, bergurau sehingga dalam mengajarpun membuat kami merasa nyaman dan semangat. Bahkan para teman-teman yang lebih senior dari saya terlihat memiliki sikap yang tawadduk, hal ini terlihat ketika mereka bertanya tentang materi jurusan saya dengan tanpa segan dan malu sedikitpun.(Elwani, 20 November 2022)

Selanjutnya berdasarkan pengamatan penulis di Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya baik saat jam pembelajaran maupun di saat jam istirahat, memang betul terlihat sikap dan adab yang baik para guru di Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya, ketika berada di lingkungan rumah tahfiz itu terasa nyaman tenang dan tentram. Hal itu bukan hanya karena suasana lingkungan yang dekat dengan persawahan dan kebun saja , selain itu semua orang yang ada disana, baik itu pimpinan, guru bahkan para santri terlihat ramah, sopan dan mudah di ajak berkomunikasi. Para guru dan para santri terlihat selalu menebarkan senyum dan sapaan dengan salam ketika bertemu. Hal ini juga sesuai dengan penjelasan dari salah seorang santri Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya:

“ Kami para santri Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya ini, pada waktu sebelum mulai belajar aktif di rumah tahfiz ini, di adakan kegiatan seru seru sejenis otbon, disaat kegiatan itu kami di suguhi dengan tentang adab atau akhlak terlebih dahulu. Dari

materi yang di ajarkan yang sangat di tekankan oleh pemateri pada saat itu adalah tiga hal yang harus di terapkan selalu oleh para santri yaitu, senyum, sapa dan salam, sampai hari ini kami selalu menerap kannya.”(Andini 21 November 2022)

Namun kendati demikian berdasarkan pengamatan penulis tidak semua guru memiliki karisma yang baik di amat siswa juga ada beberapa arang guru yang kurang berkarisama dalam menjalankan tugas sebagai guru tahfiz di Rumah Tahfiz Darul Qu’an Hiang Karya, diman terlihat ada sebagian guru yang telat saat jadwal mengajar, sehingga membuat siswa terlantar sambil menunggu guru nya datang, Ha ini senada dengan yang di ungkapkan oleh salah seorang santri kepada penulis pada saat di wawancarai:

“Ada beberapa guru kami disini yang sering telat saat jam mengajar, sehingga kami harus menunggu lama, bahkan kadang-kadang tidak datang sehingga kami tidak mengaji hari itu”(Sakira, 21 November 2022)

Selain itu santri lainnya juga menjelaskan hal yang sama kepda penulis saat di wawancarai:

“Saya pernah melihat guru Rumah Tahfiz Darul Qu’an Hiang Karya kami ini saat hari libur pengajian memakai celana pendek diluar rumah, padahal di pengajian selalu mengjarkan kami untuk ber pakain sopan.”(Kamrun, 21 November 2022)

Dari hasil wawancara tersebut diatas maka dapat di pahami bahwa santri merasa nyaman mengaji di Rumah Tahfiz Darul Qu’an Hiang Karya, bukan hanya karena suasana lingkungannya yang sejuk dan indah, namun juga karena sebagian para guru yang menunjukkan karisma yang baik terhadap semua orang, termasuk pada santri, namun juga ada guru yang belum bisa menunjukkan karisma yang baik kepda santrinya.

2. Motivasi siswa dalam belajar di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya.

Motivasi dalam belajar bagi santri sangat penting karena hal ini akan mempengaruhi konsentrasi dan kesungguhan santri dalam belajar apabila motivasi belajar mahasiswa lebih baik maka, lebih baik pula para mahasiswa menerima pelajaran yang diajarkan, oleh sebab itu motivasi yang diberikan guru sangat penting apalagi dalam hal mempelajari dan menghafal al-qur'an. Di Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya para guru terlihat selalu menunjukkan karisma yang baik seperti memberikan motivasi kepada santri baik secara sikap maupun secara lisan, sebagaimana yang dijelaskan oleh seorang santri :

“ Di setiap malam, setelah solat insyah sebelum menuju ke lokal untuk belajar, para guru selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada kami secara keseluruhan di dalam mesjid dengan menggunakan mikropon mesjid, secara bergiliran baik itu motivasi tentang ke disiplin, belajar, menghafal, berbahasa, kebersihan, dan kesehatan, bahkan pada malam jum'at setelah pembacaan yasin sebelum isyah waktu bimbingan nya dikhususkan agak lama.”(Aditia, 21 November, 2022)

Hal ini juga di terangkan oleh pimpinan Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya kepada peneliti:

“ Para guru selalu saya tekankan untuk selalu memberikan motivasi kepada para santri, baik berupa pencerahan atau ceramah, maupun dengan menunjukkan sikap yang bisa menjadi motivasi bagi santri ma'had ini, hal itu dilakukan karena santri yang berada di rumah tahfiz ini semuanya bukan karena keinginan sendiri melainkan juga banyak karena permintaan, motivasi ini dilakukan supaya mereka tertanam jiwa ikhlas berada di rumah tahfiz ini.”(Saiful, 23 November 2022)

Selama penulis melakukan penelitian di Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya memang terlihat para guru selalu memberikan nasehat berupa motivasi kepada santri baik secara langsung dengan menasehati santri-santri yang agak malas belajar yang kurang semangat menghafal al-qur'an maupun dengan cara sikap guru yang memberikan perhatian khusus kepada santri yang malas tersebut.

Selain itu juga terlihat para guru memberikan sedikit teguran dan sanksi bagi santri yang kurang disiplin, malas dan tidak sampai target Tahfiz nya yang sudah ditetapkan. Dengan berupa denda buku, penurunan tingkat dan lain sebagainya. Selain itu, para guru juga memberikan hadiah dan penghargaan bagi santri yang disiplin, Rajin, dan target tahfisnya sudah tercapai berupa piagam dan hadiah lainnya. Hal ini juga dijelaskan oleh salah seorang guru Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya kepada penulis pada saat wawancara:

“ Setiap satu bulan, di rumah tahfiz ini selalu mengadakan evaluasi, baik itu evaluasi kedisiplinan, kebersihan, kerajinan, sikap dan evaluasi hasil ketercapaian tahfiz santri. Setelah evaluasi tersebut dilaksanakan maka kami akan memberikan sanksi bagi santri yang dinilai kurang baik dari segala bidang penilaian dan kami memberikan penghargaan dan hadiah bagi santri yang dinilai berprestasi. Hal ini dilaksanakan supaya bisa menjadi motivasi bagi santri yang lainnya.“ (Sarmadi, 23 November 2022)

Pimpinan Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya juga menjelaskan kepada penulis :

“ Setiap bulannya selalu diadakan evaluasi terhadap semua hal pada santri, baik evaluasi kedisiplinan, kebersihan, dan ketercapaian tahfisnya, hal ini dilakukan sebagai dorongan bagi santri untuk lebih baik, adapun hadiah yang kami berikan sebenarnya tidak begitu mewah, hanya berupa piagam dan

bingkisan yang berisi buku-buku bacaan dan al-qur'an. Namun hal itu diharapkan mampu menjadi motivasi untuk berlomba-lomba menjadi yang terbaik dari semua bidang.”(Saiful, 23 November 2022)

Selain itu juga terlihat sebagian guru yang memberikan motivasi dan contoh dengan kedisiplinan dengan selalu datang lebih awal ketika setiap kegiatan di Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya, sehingga hal ini bisa menjadi motivasi para santri untuk meneladani para guru nya. Selain itu juga terdapat beberapa orang guru yang tidak berkarisma yang baik terhadap siswanya sering datang terlambat pada beberapa kegiatan terkhusus kegiatan-kegiatan sore hari dan ba'da magrib, hal ini berdampak pada paradigma santri yang semula nya benar-benar malas menjadi dasar mereka ber argumentasi, hal ini sering membuat kegiatan sedikit terganggu , sebagaimana di jelaskan oleh salah seorang masantri :

“pada kegiatan-kegiatan sore hari, solat magrib berjamaah, dan kegiatan pengajian setelah magrib, kami sering menemukan beberapa orang guru yang sering terlambat sehingga membuat teman-teman menjadi kurang semangat dan ikut terlambat menuju ke tempat belajar masing-masing, dengan alasan menunggu guru hadir .(Hamdi, 25 November 2022)

Setelah penulis amati dan konfirmasi dengan para guru tersebut, hal itu terjadi karena ada beberapa orang guru yang mempunyai kegiatan lain di luar lingkungan rumah tahfiz pada sore hari hingga hampir magrib, sehingga membuat mereka sedikit terlambat mengikuti kegiatan sholat magrib berjamaah dan kegiatan pengajian di Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya . Sebagaimana di ungkapkan oleh salah seorang guru:

“ Saya dan rekan-rekan lainnya mungkin sering terlambat pada kegiatan-kegiatan solat magrib berjamaah dan kegiatan pengajian di rumah

tahfiz, hal ini bukan kami lakukan dengan sengaja, karena saya bersama rekan-rekan lainnya punya kativitas atau pekerjaan lain di luar lingkungan rumah tahfiz, sepe ada yang saat ini sedang melanjutkan perkuliahan S2 yang mana jadwal pulang kuliahnya jam 18.00 Wib, , sehingga membuat kami sering terlambat,tapi insya' allah kami selalu menjalankan kewajiban dan tugas kami di rumah tahfiz ini dengan baik walupun kadang-kadang telat.(Lina, 26 November 2022)

Dari penjelasan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang di Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya, terlihat bahwa motivasi yang membuat santri bertahan di Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya diatarnya karena adanya sebagian guru-guru yang memberi nasehat dan motivasi baik secara liasan maupun perbuatan serta hadiah, namun juga terdapat guru yang kurang memberi motivasi karena kesibukan lain.

3. Peran Karisma guru dalam memberikan motivasi belajar kepada santri di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya

Guru merupakan orang yang memegang peran dalam proses belajar mengajar, guru yang memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar para santri, pengaruh karisma guru terhadap santri sangat besar. Karena sikap dan tingkah laku guru memberikan contoh dan tauladan bagi santrinya maka sikap guru harus bersikap baik dan sopan serta penyayang, dengan sikap yang baik santri akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang di berikan oleh para guru tersebut.

Karisma guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar, karena seorang guru akan menjadi contoh dan teladan bagi santri dalam belajar bahkan didalam menjalani kehidupannya sehari-hari, karena seorang guru yang professional dan karismatik akan di kagumi oleh para santrinya

dalam kadaan apapun, karena karisma seorang guru itu sangat luarbiasa di mata para santrinya.

Menurut pengamatan penulis selama penelitian di Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya, Bahwa guru sudah sangat berperan dalam memberi bimbingan dan motivasi pada santri di Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya. Seperti membuat peraturan-peraturan demi tegaknya kedisiplinan pada santri di Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya, Pemberian teguran dan nasehat, memberi sanksi bagi masantri yang melanggar praturan yang telah di tetapkan, memberikan penghargaan bagi yang ber prestasi dan guru yang senantiasa member contoh-contoh teladan yang baik pada santri dalam akativitas sehari-hari, baik di dalam lingkungan rumah tahfiz maupun di luar, dan membuat target dan suasana yang nyaman bagi santri untuk menghafal al-Qur'an. Karena tahfiz al-Qur'an menjadi program unggulan di Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya. Salah seorang santri menjelaskan :

“ Alahamdulillah kami merasa menghafal dan belajar di Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya lebih mudah di bandingkan menghafal dirumah kami sendiri, karena disini kami memiliki teman-teman yang sma-samasemngat untuk belajar dan menghafal, dan juga suasana lingkungan nya yang sangat nyaman dan tenang sehingga membuat kami dengan mudah untung meng hafal. Selain itu para guru kami yang ada disini begitu ramah dan ber karisma yang baik sehingga bisa menjadi teman kami untuk ber kosultasi dan diskusi, hal itulah membuat kami tetap semangat untuk belajar dan menghafal aya-ayat al-qur'an sesuai dengan target yang di tetapkan.” (Sandi, 2 Desember 2022)

Santri Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya yang lain juga menerangkan:

“Saya bersama teman-teman yang lainnya sangat mengagumi para guru yang ada di Rumah Tahfiz Darul Qu’an Hiang Karya ini, hal ini karena walaupun sebagian besar dari guru kami masih muda-muda dan masih belum berkeluarga, tapi sikap beliu-beliu sangat kami kagumi, baik dari segi wawasan ke agamaan, cara mengajar yang seru , dan juga yang sangat saya pribadi kagumi banyak dari para guru kami yang tawaddu’ yang tak segan-segan bertanya dan berdiskusi dengan kami dan mau menerima saran-saran dari kami. Hal ini membuat kami dengan semangat untuk belajar dan menghafal al-Qur’an demi mengapai target.”(Salam 3 Desember, 2022)

Sesuai dengan pengamatan penulis pada saat penelitian, suasana menghafal al-qu’an yang nyaman di buat dengan baik oleh para guru, dan para pengelola pun di tuntut untuk menjaga sikap terutama di depan santri, dengan tujuan supaya santri selalu mengagumi gurunya dan bisa melahirkan semangat menghafal yang tetap istiqomah. bahkan menurut informasi yang penulis dapatkan selama penelitian, para guru tidak hanya mengajar, membimbing saja, bahkan disetiap setelah pelaksanaan evaluasi setiap bulannya, para guru selalu mengadakan rapat yang membahas hasil evaluasi tersebut, selain itu juga mengadakan itroveksi para guru satusama lainnya berkenaan dengan cara mengajar, dan motivasi yang di berikan oleh para guru kepada santri Rumah Tahfiz Darul Qu’an Hiang Karya. Hal ini di terangkan oleh pimpinan Rumah Tahfiz Darul Qu’an Hiang Karya :

“ Setiap selesai kegiatan evaluasi bulannan santri Rumah Tahfiz Darul Qu’an Hiang Karya, para guru selalu mengadakan pertemuan yang membahas hasil dari evaluasi yang sudah di laksanakan tersebut, selain itu di adakan evaluasi dan kritik dan saran sesama guru terhadap adab, caramengajar, dan lain sebagainya. Hal ini dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di Rumah Tahfiz Darul Qu’an Hiang Karya ini, supaya target yang telah di tetapkan dapat tercapai.”(Saiful, 21 November 2022)

Selain itu salah seorang orangtua santri menjelaskan kepada penulis pada saat di wawancara.

“Selam anak kami belajar di Rumah tahfiz darul Qur'an Hing Karya kami sangat senang karena kami selalu di berikan informasi oleh guru-guru tentang perkembangan anak-anak kami selama belajar disana sehingga kami pun ikut memantau perkembangan mereka.” (Aimar, 23 November 2022)

Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat bahwa karisma atau kepribadian seorang guru sangat berpengaruh terhadap motivasi tahfiz santri Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya sehingga membuat santri termotivasi untuk mencapai target yang telah di tentukan.

C. Pembahasan

1. Bentuk karisma Guru di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya.

Dalam pendidikan islam karisma atau budi pekerti guru sangat lah penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak baik kepada anak dan hal ini hanya bisa terwujud jika guru berkarisma atau berakhlak baik pula. Guru yang tidak berkarisma atau tidak berakhlak baik tidak mungkin dipercayakan melakukan pekerjaan mendidik. yang di maksud dengan akhlak baik dalam pendidikan islam ialah akhlak yang sesuai dengan ajaran islam, seperti yang di contokah oleh pendidik utama kita, Muhammad SAW diantara akhlak guru tersebut ialah:

a. Mencintai jabatan sebagai guru

Tidak semua orang yang menjadi guru karena “panggilan jiwa” diantara mereka ada yang jadi guru karena keadaan ekonomi, dorongan teman atau orang tua, dan sebagainya. Dalam keadaan apapun seorang guru harus mencintai pekerjaannya dan pada umumnya kecintaan terhadap pekerjaan guru akan bertambah besar jika dihayati benar-benar keindahan dan kemuliaan tugas itu. yang paling baik ialah apabila seseorang menjadi guru karena didorong oleh panggilan jiwa.

b. Bersikap adil terhadap semua murid

Anak-anak tajam pandangannya terhadap perlakuan yang tidak adil. Guru-guru lebih-lebih yang masih muda sering bersikap pilih kasih guru laki-laki lebih memperhatikan anak perempuan yang cantik atau anak yang pandai dari pada yang lain. Hal itu jelas tidak baik. Oleh karena itu guru harus memperlakukan anak didiknya dengan cara yang sama.

c. Berlaku sabar dan tenang

Di sekolah guru sering merasakan kekecewaan karena murid kurang mengerti apa yang diajarkan, murid-murid yang tidak mengerti kadang-kadang menjadi pendiam atau sebaliknya membuat keributan-keributan. Hal itu membuat guru putus asa. Dalam keadaan demikian guru harus tetap tabah dan sabar sambil berusaha mengkaji masalahnya dengan tenang. Sebab mungkin kesalahan terletak pada dirinya yang

kurang simpatik atau cara mengajarnya yang kurang terampil, atau bahan pelajarannya yang belum ter kuasaai oleh nya.

d. Guru harus bersifat manusiawi

Guru adalah manusia pula yang tak lepas dari keurangan dan cacat.ia bukan manusia sempurna oleh karena itu ia harus berani melihat kekurangan-kekurangannya sendiri dan segera memperbaikinya. Dengan demikian pandangan tidak picik terhadap kelakuan manusia umumnya dan anak-anak khususnya. ia dapat melihat perbuatan yang salah menurut ukuran yang sebenarnya ia member hukuman yang adil dan suka memamfaatkan apabila anak insyaf akan ke salahannya.

e. Berkerjasama dengan guru-guru lain

Pertalian dan kerjasama yang erat antara guru-guru lebih berharga daripada gedung yang molek dan alat-alat yang cukup. Sebab apabila guru-guru saling bertentangan, anak-anak akan bingung dan tidak tau apa yang di bolehkan dan apa yang di larang. Oleh karena itu kerjasama antar guru-guru sangat penting. (Sudiono, 2009: 31)

Adab mu'allim di rumah tahfiz Darul Qur'an Hiang karya sangat di kagumi oleh para santri, karena sangat sabar menghadapi perilaku santri yang ber beda-beda dan kemampuan yang ber beda-beda pula, namun para mu'allim tetap sabar mendidiknya demi mencapai tujuan atau target yang telah di tetapkan , selain itu juga saling berkerja

sama dengan semua mu'allim yang lainnya baik dalam saling menasehati dan member motivasi maupun dalam proses pembelajaran tahfiz di rumah tahfiz Darul qur'an Hiang Karya.

Selain itu juga ber sikap manusiawi, saling menerima kritikan baik dari sesamamu'allim maupun dengan santri itu sendiri tanpa segan dan malu, bahkan juga tanpa segan bertadiskusi dan bertanya kepada santrinya.

2. Motivasi siswa dalam belajar di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya.

Menurut Kellough, dalam kegiatan belajar mengajar peran guru yang sangat penting dalam mendorong pembelajaran siswa adalah meningkatkan ke inginan siswa atau motivasi siswa untuk belajar. Dalam melakukan tugas tersebut guru perlu memahami siswa dengan baik agar nantinya guru mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran yang darinya siswa menemukan sesuatu yang menarik, bernilai dan secara intrinsik memotivasi, menantang dan berguna bagi mereka. Mc carty dan Siccone , menjelaskan bahwa semakin baik guru memahami minat-minat siswa, dan menilai tingkah ketrampilan siswa, maka semakin efektif dan menjangkau mengajarimereka. (Kopri, 2018:242)

Selain itu menurut De Decce dan Grawford, ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu :

- a. Guru harus menggairahkan peserta didik, artinya guru harus menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan dalam pembelajaran.
- b. Memberikan harapan realities, artinya guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realities dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realities.
- c. Memberikan insentif, artinya guru diharapkan memberikan hadiah kepada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik dan sebagainya) atas keberhasilannya sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pembelajaran.

Mengerakakan perilaku siswa, artinya guru harus memberikan respons kepada siswa yang tidak terlibat secara langsung dalam pembelajaran agar berpartisipasi aktif. (Kopri, 2018:242)

Di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Hiang Karya para guru selalu memberikan motivasi kepada santrinya baik secara langsung maupun secara tidak langsung, di antara cara motivasi yang sudah diterapkan di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Hiang Karya, para guru membuat suasana belajar menjadi bergairah tidak tegang, diantaranya dengan bersikap ramah kepada semua orang termasuk kepada para santri di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Hiang Karya. Selain itu para guru juga selalalu memberikan semangat dan dorongan kepada santri dalam semua kegiatan, terkhusus pada saat kegiatan Tahfiz yang telah menjadi unggulan dan ciri khas kegiatan di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Hiang Karya. Para guru juga memberikan

penghargaan bagi santri yang semangat menghafal dan target hafalannya telah mencapai target yang sudah ditetapkan, dan memberikan sanksi bagi santri yang malas. Hal ini terlihat berjalan dengan efektif.

Namun terdapat sedikit persoalan bagi santri saat menerima motivasi yang diberikan oleh para guru di antaranya, banyak di antara para guru yang mempunyai pekerjaan di rumah tahfiz, pada saat siang sampai sore hari, sehingga membuat para guru sering terlambat menjalankan tugas. Sehingga membuat setiap motivasi yang guru berikan, ada beberapa orang santri yang tidak mengucuhkan karena sikap guru yang dianggap kurang disiplin.

3. Peran Karisma guru dalam memberikan motivasi belajar kepada santri di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya

Akhir-akhir ini banyak para penuntut ilmu sulit mencari sosok yang bisa ditiru dan ditirunya, guru yang seharusnya menjadi sosok teladan bagi para penuntut ilmu, namun pada akhir-akhir ini sudah mulai sulit ditemui, karena seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi banyak anak-anak yang terpengaruh oleh perkembangan zaman yang tidak baik, bahkan guru-gurupun ikut terpengaruh.

Dalam menciptakan Santri yang berakhlak Mulia dan menjadi seorang hafiz peran guru yang sangat dibutuhkan, karena seandainya para santri dibimbing oleh guru yang tidak memiliki kompetensi guru sesuai dengan yang dituntut dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91 maka akan sulit untuk menciptakan

para Santri yang hafala Al-Qur'an , ber Ilmu dan berakhlak mulia sesuai dengan yang di tuntutan dalam UU No 20 tahun 2003 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional. Karena baiknya siswa atau Santri besar pengaruhnya terhadap hasil bimbingan pendidikan yang di contokan oleh guru atau guru. Karena santri akan selalu menerima dan mencontohkan apa yang di ajarkan dan di contohi oleh para gurunya.

Fungsi guru yang baik atau ber karisma dan berakhlak mulia sangat di butuhkan, terutama dalam memberikan keteladanan yang baik pada santrinya, memberi motivasi sehingga santri selalu semangat dalam mengikuti program yang sudah di desain oleh lembaga. Sehingga santri akan mengagumi para gurunya, jika santri telah mengagumi gurunya maka ia akan meneladani perilaku, sikap dan gaya hidup dari gurunya tersebut. Selain itu juga dibutuhkan guru yang benar-benar ikhlas dalam membimbing dan hanya mengharapkan ridho Allah Swt. Jika hal yang demikian telah terpenuhi pasti pendidikan itu akan sukses sesuai dengan yang di harapkan. Sehingga target-target Tahfiz yang di buat oleh pengelola bisa dilalui dan di gapai oleh santri tersebut.

Menurut pengamatan penulis selama penelitian di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Hiang Kartya, bahwa guru sudah sangat berperan dalam memberi bimbingan dan motivasi pada santri di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Hiang Karya. Seperti membuat peraturan-paraturan demi tegaknya kedisiplinan pada santri di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Hiang Kartya, Pemberian teguran dan nasehat, memberi sangsi bagi santri yang

melanggar praturan yang telah di tetapkan, dan guru yang senantiasa member contoh-contoh teladan yang baik pada santri dalam akativitas sehari-hari, baik di dalam lingkungan rumah Tahfiz maupun di luar, dan membuat target dan suasana yang nyaman bagi santri untuk menghafal al-Qur'an. Karen tahfiz al-Qur'an menjadi program unggulan di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Hiang Kartya.

Sesuai dengan pengamatan penulis pada asaat penelitian, suasana menghafal al-qu'an yang nyaman di buat dengan baik oleh para pengelola, dan para gurupun di tuntut untukmenjaga sikap terutama di depan santri, dengan tujuan supaya santri selalu mengagumi gurunya dan bisa melahirkan semangat menghafal yang tetap istiqomah.

Namun dalam pelaksanaan bimbingan di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Hiang Kartya ini terdapat guru yang memberikan teguran tanpa memberi keteladanan, seperti telat masuk pada jam mengajar, hal yang demikian sebaiknya tidak terjadi karena bisa membuat santri menganggap remeh praturan yang ada.

Dan sebaiknya guru itu menyadari akan tugas yang telah di amanahkan padanya dan menjalankan dengan ikhlas, jika guru telah menyadari dan ikhlas pasti hal itu semua akan berjalan dengan baik dan dinilai ibadah oleh Allah Swt.

Seorang guru yang baik selain memiliki Kopetensi Pedagogic atau ilmu pengatahuan yang luas , dan kopetensi Kepribadian atau kewibawaan dalam mendidik, atau berkarismatik juga harus menguasai kopetensi

sosial, baik sosial dalam lingkungan pendidikan maupun sosial di luar lingkungan pendidikan, Seperti berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk karisma Guru di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya

Dirumah tahfiz tersebut guru selalu berusaha memberikan tauladan dan contoh yang baik kepada santri supaya santri merasa nyaman dalam belajar, seperti bersikap lemah lembut, kasih sayang kepada santri, ramah terhadap sesama, serta selau memuji santri. Hal itu membuat santri merasa nyaman mengaji di Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya, bukan hanya karena suasana lingkungannya yang sejuk dan indah, namun juga karena sebagian para guru yang menunjukkan karisma yang baik terhadap semua orang, termasuk pada santri, namun juga ada guru yang belum bisa menunjukkan karisma yang baik kepada santrinya.

2. Motivasi siswa dalam belajar di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya

Motivasi yang membuat santri bertahan di Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya diartinya karena adanya sebagian guru-guru yang memberi nasehat dan motivasi baik secara lisan maupun perbuatan serta hadiah, namun juga terdapat guru yang kurang memberi motivasi karena kesibukan lain.

3. Peran karisma guru dalam memberikan motivasi belajar kepada santri di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya

Terlihat bahwa karisma atau kepribadian seorang guru sangat berpengaruh terhadap motivasi tahfiz santri Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya sehingga membuat santri termotivasi untuk mencapai target yang telah di tentukan. Suasana menghafal al-qu'an yang nyaman di buat dengan baik oleh para guru, dan para pengelola pun di tuntutan untuk menjaga sikap terutama di depan asantri, dengan tujuan supayas santri selalu mengagumi gurunya dan bisa melahirkan semangat menghafal yang tetap istiqomah. bahkan menurut informasi yang penulis dapatkan selama penelitian, paraguru tidak hanya mengajar, membimbing saja, bahkan disetiap setelah pelaksanaan evaluasi setiap bulannya, para guru selalu mengadakan rapat yang membahas hasil evaluasi tersebut, selain itu juga mengadakan itroveksi para guru satusama lainnya berkenaan dengan cara mengajar, dan motivasi yang di berikan oleh para guru kepda santri Rumah Tahfiz Darul Qu'an Hiang Karya

B. Saran

1. kegiatan Rumah Tahfiz sudah menunjukkan hasil yang sangat baik untuk santri, baik dari segi akhlak maupun hafalan Qur'annya. Sebaiknya pihak orang tua memberikan perhatian lebih kepada guru-guru yang mengajar.
2. Seorang guru sebaiknya berusaha untuk bisa di tauladani dan di kagumi oleh para santrinya supaya proses belajar menjadi menyenangkan, sehingga materi yang di ajarkan guru dapat melekan pada santri.

3. Kepada Santri harus menjaga akhlaknya dan kemampuan yang sudah di pelajari di Rumah Tahfiz, dan di praktekkan di tengah masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen agama RI, (2001), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang, Asy-Syifa'
- ,(2011) *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Praturan Mentri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 tahun 2011 tentang Guru dan Dosen*, Bandung, Citra Umbara
- Abdul Aziz Fu'ad, (2016) *Begini seharusnya menjadi guru*, Jakarta, Darusl Haq
- Al-gozaIi, Imam, (2011), *Ihya' 'Ulumiddin 1*, Semarang, Asy syifa'
- Arifin Yanuar, (2018), *Pemikiran-pemikiran emas para tokoh pendidikan islam dari klasik hingga moderen*, yogyakarta, IRCiSoD
- Asmani Jmal Ma'mur, (2015), *Sudahkah anda menjadi guru yang ber karisma*, jojakarat, Diva pers
- B. Hamzah, (2017), *Tiori Motivasi & Pengukuran analisis di bidang pendidikan*, Jakarta, Bumi aksara.
- Baduwalan Ahmad, 2018, *Menjadi Hafiz Tips & Motivasi menghafal Al-qur'an*, Solo, Aqwam
- Basri, Hasan, dkk, (2010), *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, Bandung, Pustaka setia
- Daradjat, Zakiah, Dkk, (2014), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara
- Http, MetodeTahfiz Qur'an .Com
- Kopri, (2018), *Motivasi Pembelajaran perspektif guru dan siswa*, Bandung, Rosada
- Mahya Ainun, (2016) *Musa Si hafiz cilik penghafal Qur'an*, Jawa barat, Huta Publisher.

- Masyhud Fatin, 2017, *Rahasia sukses 3 Hafiz cilik mengoncang dunia*, Rawamangun, Zikrul
- Moleong, Lexy J, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali, (2000), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta, Pustaka Amani
- Nata Abudin, (2016), *Sejarah pendidikan Islam*, Jakarta, Sejarah pendidikan Islam, Rajawali perst
- Nyanyu Khodijah, (2016), *Psikologi Pendidikan*, Jakrat, Rajawali Pers
- S, Tatang, (2012), *Ilmu Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia
- Saebani, (2010), *Ilmu Akhlak*, Bandung, Pustaka setia
- Salahudin, Anas, (2011), *Filsafat Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia
- Sofyan Herminarto, (2012) *Tiori Motivasi dan Penerapannya dalam penelitian*, UNY Press, Yokyakarta.
- Sudiyoni, M, (2009), *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, Jakarta, Rineka Cipta
- Sugiono, (2017) *Metodologi penelitali Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta
- Sutarsih, Cicich, (2009) *Etika Profesi*, Jakarta, Direktorat jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Uhbiyati, Nur, (1996), *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung, Pustaka Setia.
- Usman Uzen, Moh, (2010). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja rosdakarya
- Zuhdi, Ahmad, dkk, (2012), *Membentuk Karakter Anak Melalui Pendidikan Madrasah*, Bandung, Alfabeta



K E R I N C I



PEDOMAN WAWAN CARA

A. Daftar Pertanyaan untuk temuan di Rumah tahfiz darul qur'an desa hiang karya

1. Bagaimana Sejarah singkat Rumah tahfiz darul qur'an desa hiang karya ?
2. Bagaimana Letak Goegrafis Rumah tahfiz darul qur'an desa hiang karya ?
3. Bagaimana Kaadaan jumlah MSantri Rumah tahfiz darul qur'an desa hiang karya ?
4. Bagaimana Sktruktur Rumah tahfiz darul qur'an desa hiang karya ?
5. Bagaimna tingkat usia santri Rumah tahfiz darul qur'an desa hiang karya ?
6. Jumlah Guru dan pendidikan guru Rumah tahfiz darul qur'an desa hiang karya

B. Daftar Pertanyyan untuk temuan khusus.

NO	RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN	KET
1.	Bagaimana Bentuk karisma Guru di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya ?	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Karisma Guru di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya ?2. Kapan Karisma guru berperan bagi santri di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya ?3. Bagimna Proses pembelajaran di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya ?4. Bagaimana sistem pembelajaran tahfiz di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya ?.	
2.	Apa Motivasi siswa dalam belajar di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya ?	<ol style="list-style-type: none">1. Apa Motivasi siswa untuk belajar tahfiz di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya ?.2. Bagaimna guru memotivasi siswa dalam belajar tahfiz di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya ?3. Siapa saja yang memberi motivasi Siswa dalam belajar di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya ?	

		4. Kapan saja motivasi dalam pembelajaran tahfiz di berikan pada siswa di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya ?	
3.	Bagaimana Peran Karisma guru dalam memberikan motivasi belajar kepada santri di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya ?.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa peran karisma guru dalam memberi motivasi tahfiz di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya ? 2. Apa manfaat dari karisma guru bagi siswa dalam pembelajaran tahfiz di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya ? 3. Bagaimana Pandangan siswa terhadap motivasi dari karisma guru dalam pembelajaran tahfiz di Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya ? 	



LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas validator

Nama : MUHAMMAD ALFIAN M.Pd

NIP : 19911202018011002

Jurusan : Pendidikan Agama Islam.

B. Petunjuk pengisian validasi

Lembar penilaian ini di maksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrument validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul " Peran Karisma Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Santri Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya". Dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

1. Kepada bapak/ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria :
 - a. Sangat sesuai 4
 - b. Selesai 3
 - c. Tidak sesuai 3
 - d. Sangat tidak sesuai 1
2. Jika bapak/ibu menganggap perlu ada revisi maka mohon bapak/ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan.

C. Validasi Instrument

No	Aspe yang dinilai	Skor			
1	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara				
2	Pertanyaan wawancara mudah dipahami dosen dan mahasiswa				
3	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				
4	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda				

D. Komentar dan Saran

.....
.....
.....

E. Kesimpulan Penelitian

1. Valid (dapat digunakan revisi)
2. Tidak Valid (tidak dapat digunakan dengan)

Sungai Penuh, 10 / 11 / 2022
Validator

(Muhammad Alfian)
NIP. 199112022018011002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Muradl Sungai Penuh Telp. 0748 - 21065 Faks : 0748 - 22114
Kode Pos . 37112. Website: www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor: ln.31/D.1/PP.00.9/2022

Berdasarkan Rapat Tim Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Drs. Darsi, M.Pd.I
NIP : 19660209 200003 1 005
Pangkat/Golongan : Pembina. IV/a
Jabatan : Lektor kepala
Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : Dr. Nuzmi Sasferi, SPd, M.Pd
NIP : 19780605 200604 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina TK. I/III/d
Jabatan : ketua jurusan
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi :
Nama : Romadani
NIM : 1810201080
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran karisma guru dalam meningkatkan motivasi belajar bagi santri Rumah Tahfiz danul Qur'an desa mang karya.

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL :



Dekan,
Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 2019 /2022
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

16 November 2022

Kepada Yth,
Kepala DESA HIANG KARYA
Kerinci
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Romadani
NIM : 1810201080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Peran Karisma Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Santri Rumah Tahfiz Darul Qur'an Desa Hiang Karya.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **16 November 2022 s.d 17 November 2022.**



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
KECAMATAN SITINJAU LAUT
DESA HIANG KARYA**

Alamat : Jl.Raya Hiang Karya - Pungut

KodePos : 37171

SURAT KETERANGAN

Nomor : 141/368 / KDS-HK/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Hiang Karya Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Dengan ini Menerangkan dengan Sesungguhnya bahwa :

Nama : **Romadani**
Tempat /Tanggal Lahir : Hiang Tinggi, 07 Januari 2000
Nomor Induk Mahasiswa : 1810201080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Bahwa Nama tersebut diatas mengadakan dan telah melaksanakan penelitian di Desa Hiang Karya terhitung tanggal 16 November s.d 17 Desember 2022, Penelitian yang dilakukan dalam rangka penyelesaian dan penulisan skripsi oleh mahasiswa tersebut diatas dengan judul : **“Peran Karisma Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Santri Rumah Tahfiz Darul Qur’an Desa Hiang Karya”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : Hiang Karya

PADA TANGGAL : 17 Desember 2022

